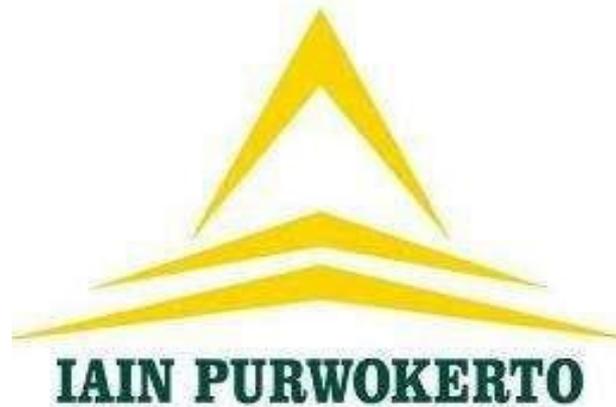


**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SUNAN
KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
PURWOKERTO untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:

FAIZAL ROZAKI

NIM. 1717402190

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faizal Rozaki

NIM : 1717402190

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 06 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Faizal Rozaki

NIM.1717402190



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TERBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SUNAN KALIJAGA
KARYA SOFYAN SHARNA**

Yang disusun oleh: Faizal Rozaki, NIM: 1717402190, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Progam Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada hari: Rabu, 07 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) pada dewan sidang pengujian skripsi.

Purwokerto, 02 Agustus 2021

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Asdlori. M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Dewi Arivani. M.Pd.I
NIP. 19840809 201503 2 002

Penguji Utama

Dr. Ahsan Hasbullah. M.Pd.I
NIP. 19690510 200901 1 002



Mengetahui,
Dekan
Dr. Sawito. M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 06 juni 2021

Hal : Pengajuan munaqosah sdr Faizal Rozaki

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth
DEKAN IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Faizal Rozaki

NIM : 1717402190

Jenjang : S-1

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asllori, M.Pd.I.

NIP. 19630310 199103 1 003

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SUNAN KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA

**Faizal Rozaki
NIM. 1717402190**

ABSTRAK

Di zaman sekarang ini film zaman dahulu mulai disampingkan keberadaannya salah satunya karena adanya film-film yang lebih modern dan canggih, padahal film zaman dahulu memiliki nilai sejarah yang sangat menarik untuk kita ketahui seperti film Sunan Kalijaga. Jika ditarik dalam sejarah Indonesia, pendidikan Islam yang ada di Indonesia merupakan warisan salah satunya dari Sunan Kalijaga yang menyebarkan Islam secara menyeluruh ke pelosok nusantara. Film ini merupakan film legenda yang kaya akan nilai edukasi Islam, dengan adanya film ini dapat membantu orangtua maupun pendidik dalam mengenalkan nilai-nilai Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah -Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna?!

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer yaitu video film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. Sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah *content analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu: Nilai Akidah (Mengagungkan Allah dan Mengesakan Allah swt). Nilai Akhlak (Mengajarkan anak tidak mencuri, menolong orang kelaparan, menolong orang dari kejahatan dan hormat kepada guru). Dan Nilai Ibadah (Salat Jamaah, berdoa, berdzikir, belajar membaca Al-Qur'an, dakwah, membaca Al-Qur'an dan Sholat istisqo). Selain itu, film ini sejalan dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman bahkan dalam proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Islam, Film, Sunan Kalijaga

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet

س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā‘	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
و	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā‘	h	ha
ء	hamzah	ء	apostrof
ي	yā‘	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

بَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta,,addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>,,iddah</i>

C. Tā' marbūtah

Semua tā' marbūtah ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang -al). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عِلْمَةٌ	ditulis	<i>,,illah</i>
كِرَامِيَّةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

----َ----	Fatḥah	ditulis	<i>A</i>
----ِ----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
----ُ----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

نَاعِمٌ	Fatḥah	ditulis	<i>fa,,ala</i>
ذِكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>ḥukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	\bar{A}
جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	\bar{a}
تَانَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	\bar{i}
كَرِيمِي	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	\bar{u}
فُرُود	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنِكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتِي	Ditulis	<i>A''antum</i>
أُع	ditulis	<i>U,,iddat</i>
لَا دَات	ditulis	<i>La''in syakartum</i>
لَنْتُنْكَسِي		

¹ Nismatul Khoiriyah. *Al-Qur''an Hadist kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020). Hal. 112

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Kepada bapak dan ibu saya, Bapak Basir dan Ibu Marhamah tercinta yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak dan ibuku.
2. Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengantarkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatrit di hati.
3. Kepada keluarga, adik-adik, dan saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doanya untuk keberhasilan ini, keberadaan kalian memberikan semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Kepada teman-teman PAI E Angkatan 2017 yang telah berjuang Bersama-sama mulai dari nol sampai sekarang, yang tidak akan saya lupakan. Semoga kita bisa sukses Bersama. Aamiin
5. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.
6. Kepada almamater Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SUNAN KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Puji syukur sebuah kenikmatan yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
8. Orang tua yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis

9. Teman-teman PAI E Angkatan 2017 dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

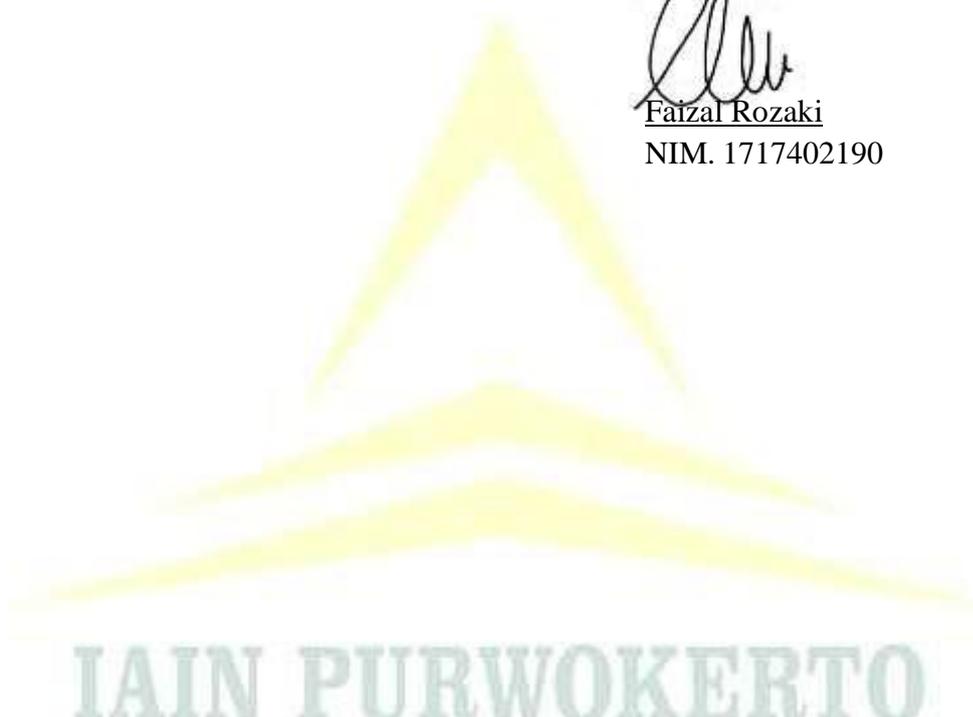
Purwokerto, 06 juni 2021

Peneliti,



Faizal Rozaki

NIM. 1717402190



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ASBSTAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Teknik Pengumpulan Data.....	16
H. Teknik Analisis Data	16
I. Sisematika Pembahasan	17
BAB II KONSEP FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	19
1. Pengertian nilai-nilai Pendidikan Islam	19
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	22
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	24
4. Macam-macam nilai Pendidikan Islam	26
B. Film.....	32
1. Pengertian Film.....	32

2. Jenis-jenis Film.....	32
C. Film sebagai media Pendidikan.....	35
D. Peranan Film dalam Pendidikan.....	37
E. Film dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam	38
BAB III DESKRIPSI FILM SUNAN KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA	
A. Sinopsis film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna	38
B. Film Produksi dan Pemeran Tokoh Film	39
C. Tokoh dan Penokohan.....	41
D. Penghargaan Film	46
BAB IV ANALISIS DATA TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SUNAN KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.....	47
1. Nilai Pendidikan Akidah	48
2. Nilai Pendidikan Akhlah	49
3. Nilai Pendidikan Ibadah	52
B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna.....	56
1. Nilai Pendidikan Akidah	56
2. Nilai pendidikan Akhlak.....	59
3. Nilai pendidikan Ibadah	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	81
C. Penutup.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Cover Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna	38
Gambar 2	Tradisi Selamatan kelahiran Raden Mas Said.....	48
Gambar 3	Warga beramai-ramai mengucapkan 2 kalimat syahadat	48
Gambar 4	Seorang ibu mengajarkan anaknya untuk tidak mencuri	49
Gambar 5	Raden Mas Said menolong orang kelaparan.....	50
Gambar 6	Raden Mas Said menolong orang dari perampok	51
Gambar 7	Sunan Kalijaga izin mengimami Sholat jamaah	52
Gambar 8	Para Walisongo dan masyarakat melaksanakan sholat jamaah ..	52
Gambar 9	Raden Mas Said berdoa	52
Gambar 10	Raden Mas Said berdzikir.....	53
Gambar 11	Raden Mas Said kecil belajar membaca Al-Qur'an.....	53
Gambar 12	Sunan Bonang melakukan Dakwah	54
Gambar 13	Sunan Kalijaga kembali ke isitana dengan membaca Al-Qur'an..	55
Gambar 14	Sunan Kalijaga melakukan sholat Istisqa.....	53

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paideia* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk

mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.²

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan yaitu menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.

Selanjutnya tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan

² Nurkholis. Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013. Hal. 24-26

harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia³.

Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan peserta didik dengan maksimal sesuai dengan bakat dan minatnya baik secara formal maupun informal. Sumber pendidikan tidak hanya didapat oleh seorang pendidik namun juga melalui media pendidikan baik cetak maupun elektronik memainkan peranan yang sangat *crusial*.

Salah satu produk yang dihasilkan media elektronik adalah film. Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang - dengar yang di buat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/ atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat di pertunjukkan dan/ atau di tayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, eletronik, dan/ atau lainnya.⁴

Media massa, termasuk film dan jenis sinema lainnya memiliki tiga fungsi utama yakni; (1) memberi informasi (*to inform*), (2) mendidik (*to educate*), dan (3) menghibur (*to entertain*). Di samping itu, ada tiga fungsi lain media massa yakni: (4) mempengaruhi (*to influence*), membimbing (*to guide*), dan mengeritik (*to criticise*) (lihat Effendi, 1986). Melihat keenam fungsi film tersebut, alangkah baiknya jika kita dapat memanfaatkannya

³ I wayan cong sujana. Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume. 4, Nomor 1 April 2019. Hal. 30-31.

⁴ Taufan saputra. Representasi analisis simiotik pesan moral dalam film 2012 karya roland emmrich. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 2, 2014. Hal. 277

sebagai media pendidikan kultural bagi kaum terpelajar ataupun masyarakat pada umumnya. Sebab, dengan daya artistik dan kecanggihan teknologinya, film tidak saja memberi penonton hiburan melainkan juga memberi informasi sekaligus mendidik secara persuasif. Sehingga, seperti halnya karya sastra, tanpa memaksa tau sebaliknya memanjakan, film mengajak para penonton memperoleh pendidikan kultural tanpa harus menggurui.⁵

Dewasa ini dunia perfilman semakin menjamur, baik di TV swasta maupun lokal, melalui internet kita dapat mengakses film, rental-rental video CD film banyak tersedia, dan menonton film di bioskop pun juga menjadi tempat favorit masyarakat sampai saat ini. Hal yang lebih menarik lagi adalah perdebatan dikalangan dewasa tentang film bagi anak-anak, karena melihat menu tayangan TV yang banyak pula memberikan efek negatif pada anak-anak.

Dari segi tema, para produsen beranggapan bahwa masyarakat umum dan anak-anak pada khususnya memerlukan tokoh dalam kehidupannya, karena film itu sendiri berfungsi sebagai media penerangan dan pendidikan secara penuh. Artinya film bukan sekedar alat bantu, juga tidak perlu dibantu dengan penjelasan, melainkan sebagai media penerangan dan pendidikan terlengkap.

Ironisnya, sekarang ini banyak orang tua yang memanjakan anak-anaknya dengan menyediakan televisi dan DVD di kamar mereka. Akibatnya karena sudah terbiasa dengan menu-menu yang disuguhkan oleh televisi ataupun alat elektronik lainnya, mereka menganggap apa pun tayangan yang muncul sudah menjadi hal yang biasa. Bahkan dengan leluasa anak-anak tersebut dapat menonton kapan pun mereka inginkan; padahal perkembangan anak harus dikontrol baik itu tingkah laku, pola hidup, maupun tontonan yang disukainya. Orang tua pun harus mempunyai tontonan film yang sehat, untuk membawa anak-anaknya pada perkembangan fisik dan kejiwaan yang positif.

⁵ Ali Imron AM. Aktualisasi film sastra sebagai media pendidikan multikultural. *Akademika Jurnal Kebudayaan* Vol. 1 No. 1 April 2003. Hal. 4

Di zaman sekarang ini film zaman dahulu mulai disampingkan keberadaannya salah satunya karena adanya film-film yang lebih modern dan canggih, padahal film zaman dahulu memiliki nilai sejarah yang sangat menarik untuk kita ketahui seperti film Sunan Kalijaga. Jika ditarik dalam sejarah Indonesia, pendidikan Islam yang ada di Indonesia merupakan warisan salah satunya dari Sunan Kalijaga yang menyebarkan Islam secara menyeluruh ke pelosok Nusantara.

Raden Mas Said, putra sulung Tumenggung Wilarikta di bawah Kerajaan Majapahit yang berkuasa di wilayah Tuban, melihat sekeluarga miskin yang menderita busung lapar. Ia merasa sangat prihatin dan hatinya nuraninya tergugah untuk menolong. Kemudian ia mencoba secara diam-diam mengambil makanan dari lumbung orang tuanya. Perbuatan itu tidak disetujui orang tuanya, bahkan ia dihukum cambuk dan disekap digudang makanan itu. Sejak kejadian itu, RM Said yang tumbuh dewasa tidak betah tinggal di rumah. Ia berkelana dari daerah satu ke daerah lainnya. Dari sanalah ia tahu betapa banyak penyelewengan dan kesewenang-wenangan para lurah yang munafik. Mereka selalu mengkambing hitamkan Tumenggung untuk menutupi kejahatannya. Atas laporan RM Said, ayahnya kemudian sadar. Tetapi kemudian ia dianggap sebagai sumber fitnah. Dalam kelanannya, kemudian ia bertemu dengan Sunan Bonang yang banyak mencurahkan ilmunya kepada RM Said. Ia pun kemudian melakukan tapa di pinggir kali. Berkat ketabahannya menghadapi berbagai cobaan, RM Said mendapatkan kekuatan dari Ilahi. Kemudian ia diangkat menjadi wali yang terkenal dalam deretan nama Sembilan Wali (Wali Sanga) dengan nama Sunan Kalijaga.⁶

Dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna, Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam salah satunya dengan tradisi kebudayaan masyarakat jaman dahulu, seperti media wayang, kuda lumping, dan kesenian lainnya. Selain itu Sunan Kalijaga juga mengajarkan agama Islam melalui

⁶ Ngopibareng. Sinopsis Sunan Kalijaga (1983): Menyebarkan Agama Islam. <http://www.ngopibarengid/timeline/sinopsis-sunan-kalijaga-1983-menyebarkan-agama-islam-4062100/amp>. Diakses pada Senin, 07 Desember 2020

pengajian seperti yang diterapkan di pesantren-pesantren sampai saat ini. Nilai-nilai pendidikan Islam pada zaman dahulu khususnya zaman Sunan Kalijaga sangatlah bagus dan unik yang perlu kita ketahui, dicontoh bahkan kita terapkan pada pendidikan saat ini, seperti nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak yang diajarkan oleh Sunan Kalijaga. Penelitian ini dilakukan salah satunya karena nilai-nilai pendidikan Islam belum bisa dijadikan pedoman maupun inspirasi dalam kehidupan masyarakat Islam pada zaman sekarang. Padahal negara kita adalah negara dengan penduduk mayoritas Islam terbesar didunia.

Dengan melihat latar belakang, sinopsis film dan permasalahan diatas oleh karena itu, peneliti merasa tertarik ingin melakukan penelitian tentang -analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharnal.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran tentang judul skripsi -Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharnal, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah penting, istilah yang dimaksud adalah:

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁷

Menurut Sinurat, nilai dan perasaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling mengandaikan. Perasaan adalah

⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet,1, hal.56.

aktivitas psikis tempat manusia menghayati nilai. Hal ini bermakna bahwa sesuatu itu bernilai bagi seseorang jika menimbulkan perasaan positif dan negatif. Kemudian, Hans Jonas, filsuf Jerman-Amerika menyatakan bahwa nilai adalah sesuatu yang senantiasa kita setuju. Pengalaman dan penghayatan nilai melibatkan hati nurani serta budi. Hati menangkap nilai dengan merasakannya dan budi menangkap nilai dengan memahami dan menyadarinya.⁸

Berdasarkan beberapa para pendapat ahli tersebut dipahami bahwa pengertian nilai sangatlah luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.⁹

Nilai juga dikaitkan dengan sesuatu yang terkandung dalam suatu hal yang ada yang dapat diambil manfaat, hikmah, dan pembelajaran hidup bagi manusia. Oleh karenanya, peneliti akan melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam film Sunan Kalijaga agar kita dapat mengambil manfaat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Islam

Istilah pendidikan sesungguhnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* yang dimaknai dengan seseorang yang tugasnya membimbing anak pada masa pertumbuhannya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹⁰

⁸ Subur, Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran, P3M STAIN Purwokerto 2 Jan-Apr 2007, *INSANIA*, Vol. 12 No. 1, hal. 2.

⁹ Ade fimelda frimayanti. Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II 2017, hal. 230

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Jakarta: Balai Pustaka,

Pendidikan dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan education menurut Frederick J. MC Donald Pendidikan adalah:

-Education in the sense used here, is a Process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being (pendidikan adalah proses yang berlangsung untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia).¹¹

Berdasarkan beberapa definisi yang diberikan oleh para tokoh pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja dari orang dewasa untuk membantu dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak/peserta didik secara teratur dan sistematis ke arah kedewasaan.

Adapun menurut hasil rumusan pendidikan Islam se-indonesia tahun 1960, memberikan pengertian pendidikan Islam: -Sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Istilah membimbing, mengarahkan, mengasuh, mengajarkan, atau melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yaitu menanamkan taqwa dan ahklak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam.¹²

Dari penjelasan di atas kiranya dapat kita simpulkan bahwa nilai pendidikan Islam adalah sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan dan beribadah kepada Allah SWT.

3. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah hal-hal penting yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan

1994), hal.112

¹¹ Frederick J. MC. Donald, *Journal Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publications LTD, 1959), hal. 4.

¹² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.15.

tuntunan untuk membentuk manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia meliputi nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Nilai Pendidikan Akidah
- b. Nilai Pendidikan Akhlak
- c. Nilai Pendidikan Ibadah

4. Film

Film dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah barang tipis seperti selaput yang dibuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu (a) alat hiburan, (b) sumber informasi, (c) alat pendidikan, (d) pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.¹⁴

Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memroyeksikannya ke atas layar.¹⁵

Dari penjelasan diatas maka dapat di simpulkan film adalah sebuah media pengirim pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat karya film terhadap khalayak.

¹³ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, hlm. 242

¹⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 127

5. Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna

Sunan Kalijaga adalah sebuah film legenda Indonesia yang dibintangi oleh Deddy Mizwar sebagai Sunan Kalijaga. Menceritakan kisah hidup Sunan Kalijaga, salah satu dari sembilan wali yang menyebarkan agama Islam di Indonesia. Film ini dibintangi Deddy Mizwar sebagai Sunan Kalijaga, H.B Yasin (Sunan Ampel), Zainal Abidin (Sunan Bonang), Koesno Sudjarwadi (Sunan Kudus).

Film berdurasi 132 menit ini dirilis perdana pada 1983. Film ini disutradarai Sofyan Sharna yang juga bertindak selaku penulis skenario. Film ini diproduksi oleh Taruna Sutjiutama, T.K Gunawan Prihatna, dan Wirjaatmaja Ngadiman. Sedangkan PT Tobali Indah Film dan PT Empat Gajah Film selaku distributor.¹⁶

Pada penelitian kali ini penulis akan meneliti nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna yang meliputi: Nilai Aqidah, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: -Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna?!

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai nilai- nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

¹⁶ Yasmin fitrida, *Sinopsis Sunan Kalijaga (1983): Menyebarkan agama Islam*, <https://www.ngopibareng.id/timeline/sinopsis-sunan-kalijaga-1983-menyebarkan-agama-islam-4062100>, diakses pada senin, 30 Maret 2021 pukul 14.23 wib.

- 2) Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi dunia pendidikan

Diharapkan bisa menjadi acuan materi ataupun pengetahuan untuk motivasi belajar dalam dunia pendidikan

- 2) Bagi masyarakat umum

Diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat khususnya penikmat film untuk memilih tontonan yang baik di kehidupan sehari-hari. Dan juga Diharapkan dapat menjadi suatu bahan refleksi yang mengena tanpa menggurui sehingga masyarakat khususnya umat muslim dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pelatihan bagi peneliti dalam menganalisis kandungan khususnya nilai-nilai pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna untuk dijadikan sebagai salah satu karya ilmiah (skripsi).

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu suatu uraian yang sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini akan diperjelas beberapa teori yang ada relevansinya dengan penelitian yang berjudul -Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna., diantaranya :

Pertama, jurnal yang berjudul -Nilai-nilai pendidikan Islam pada film Sang Pencerah garapan sutradara Hanung Bramantyo|| oleh Supriatini, Surismiati jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Uniersitas Muhammadiyah Palembang 2018. Dalam penelitian ini

peneliti menyimpulkan bahwa film *Sang Pencerah* garapan Hanung Bramantyo mengandung nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan surah Luqman ayat 12—19. Nilai-nilai pendidikan Islam itu sebagai berikut. 1) Nilai pendidikan keimanan atau aqidah yang terdiri dari larangan menyekutukan Allah (ayat 12—13) dan meyakini adanya tempat kembali (ayat 14—15), 2) nilai pendidikan syariah yang terdiri dari perintah mendirikan sholat (ayat 17) dan perintah *amar makruf nahi mungkar* (ayat 17), 3) nilai pendidikan akhlak yang terdiri dari akhlak kepada Allah (12—13) dan akhlak terhadap sesama manusia (ayat 14—19). Persamaannya dengan skripsi saya ialah sama-sama mencari nilai-nilai pendidikan Islam dalam film. Perbedaannya ialah pada objek yang diteliti¹⁷

Kedua, jurnal yang berjudul -Nilai-nilai Pendidikan dalam film Animasi Upin dan Ipin Oleh Muhamad Jaelani mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Sirojul Falah Bogor 2020. Film animasi yang tidak menampilkan kekerasan melainkan banyak menampilkan nilai-nilai Islam, berbeda dengan film animasi yang lain yang banyak menampilkan adegan yang seharusnya tidak ditampilkan di depan anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pendidikan dalam film Animasi Upin dan Ipin terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan akhlak. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Namun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti mengenai sebuah film animasi.¹⁸

Ketiga, jurnal yang berjudul -Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Animasi Nussa Episode Sholat itu wajib oleh Muhammad Shodiq dan Asyhari Amri Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Penulis dalam artikel ini menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan istilah -two order of signification yakni dengan cara mencari makna denotasi, konotasi dari masing-masing adegan. Dari penggunaan metode tersebut peneliti menemukan bahwa film animasi Nussa

¹⁷ Supriatini, Surismiati, Nilai-nilai pendidikan Islam pada film *Sang Pencerah* garapan sutradara Hanung Bramantyo, *Jurnal Bindo Sastra 2*, Edisi 2, September 2018, hlm. 217

¹⁸ Muhamad Jaelani, Nilai-nilai Pendidikan dalam film Animasi Upin dan Ipin. *Fikrah: journal of Islamic Education*, Vol. 4 No. 1 Juni 2020. Hlm. 1

dan Rarra episode sholat itu wajib mengandung nilai dari konsep ajaran Islam yakni Akidah, Syariat, dan Akhlak. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaannya yaitu model analisis yang digunakan.¹⁹

Keempat, skripsi yang berjudul -Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantorol Oleh Vivi stevani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro mengandung nilai pendidikan aqidah yaitu rukun iman, nilai pendidikan ibadah yaitu ibadah khusus atau mahdah dan ibadah umum, dan nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Persamaannya yaitu mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam. Dan perbedaannya ialah penelitian ini meneliti film kartun²⁰

Kelima, skripsi yang berjudul -Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan, Oleh Moh. Supriyadi Program Strata S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan memiliki nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema Ramadan diantaranya adalah: Pertama, Nilai-nilai Pendidikan ibadah yang meliputi, ibadah mahdah dan nilai pendidikan ibadah social kemasarakatan. Kedua, nilai pendidikan yang bersifat universal meliputi, Kedamaian, Penghargaan, Cinta, Toleransi, Tanggung Jawab, Kebahagiaan, Kerjasama, Kejujuran, Kerendahan hati, Kebebasan, Kesederhanaan, Persatuan. Persamaannya yaitu meneliti mengenai

¹⁹ Muhammad Shodiq dan Asyhari Amri, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Animasi Nussa Episode Sholat itu wajib. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, Mei 2021

²⁰ Vivi stevani, *Skripsi*. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. (Purwokerto: IAIN, 2020), Hlm. v

nilai- nilai pendidikan dalam suatu karya (literasi). Perbedaanya ialah dihasil nilai pendidikan islam yang ditemukan.²¹

Keenam, skripsi yang berjudul -Analisis nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film -The Miracle Worker, oleh Warda putri rochmawati mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Maulana Malik Ibrohim Malang 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat nilai karakter dalam film -The Miracle Worker yaitu nilai keyakinan, kerja keras, ketulusan, menghargai dan sabar. Nilai-nilai tersebut dikembangkan agar manusia dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter bagi pribadinya. Kedua, pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film -The Miracle Worker ditemukan dalam 3 metode, yakni memberikan keteladanan dan penghargaan, memberikan kepercayaan dan pendampingan, serta belajar dari pengalaman yang sukses maupun kegagalan. Ketiga, implikasi penggunaan media film -The Miracle Worker dalam pembentukan karakter pada pembelajaran PAI adalah untuk membangun selfconfidence, self spiritualization, dan self actualization. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti film jaman dahulu. Perbedaanya ialah film ini menganalisis nilai pendidikan karakter.²²

Keenam penelitian diatas merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mencari nilai-nilai yang terdapat di dalam film. Persamaannya yaitu meneliti mengenai nilai- nilai pendidikan dalam suatu karya (literasi). Perbedaanya dengan penelitian kali ini ialah dari nilai-nilai yang akan di cari yaitu nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi: Nilai Aqidah, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah dan juga objek penelitiannya yaitu film -Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. ||

²¹ Moh. Supriyadi, *Skripsi*. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan. (Semarang: IAIN, 2010), Hal. v

²² Warda putri rochmawati, *Skripsi*. Analisis nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film -The Miracle Worker. (Malang: UIN, 2016), Hal. xviii

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kajian pustaka berisi argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil pemikiran peneliti tentang suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka. Pada penelitian pustaka (*library research*) ini berupa film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Kemudian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel secara tertentu.²³

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Sumber primer dalam penelitian ini yaitu video Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵ Dalam sumber sekunder ini menjadi sumber pendukung bacaan peneliti dan menjadi pembanding tentang penelitian peneliti. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

²³ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 193.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 193.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian.

Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumentasi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.²⁶

Adapun dokumen yang peneliti gunakan sebagai penelitian berupa video Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian literatur dengan obyek kajiannya adalah isi dari film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan analisis isi (*content analysis*).

Menurut Krippendorff, analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru atau direplikasi dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya.²⁸

Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dengan menggunakan lambang. Analisis isi

²⁶ Subandi, Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam penelitian pertunjukan. *HARMONIA*, Volume 11, No.2 / Desember 2011. Hal. 177

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hal. 335.

²⁸ Klaus krippendorff. *Analisis isi pengantar teori dan metodologi*. (Jakarta: PT. Grafindo persada, 1993), hal. 15

dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, lagu dan sebagainya.

Langkah-langkah metode analisis isi kualitatif model Mayring²⁹, yaitu: Pertama, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, dalam hal ini yaitu bagaimana nilai-nilai Pendidikan dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. Kedua, peneliti mengambil sampling terhadap isi dari Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. Sampling yaitu proses pengambilan data yang dapat mewakili permasalahan yang akan diteliti. Untuk mengetahuinya, peneliti melakukan telaah mendalam terhadap isi dari Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.. Dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. terdapat 3 nilai yaitu : Nilai Akidah, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif (*Qualitative content analysis*). Alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) saja, akan tetapi dapat digunakan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi atau latent message).

Teknik analisis isi kualitatif ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis adegan-adegan/dialog yang terdapat dalam film -Sunan Kalijaga¹¹ untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam film yang tampak (manifest) maupun yang tersembunyi (latent message). Dalam penerapannya, setiap nilai pendidikan Islam baik itu yang tampak (manifest) maupun yang tersembunyi (latent message) yang terdapat dalam film Sunan Kalijaga dimasukkan kedalam kategori nilai pendidikan Akidah, akhlak atau ibadah. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mendapatkan dan menentukan nilai-nilai pendidikan Islam dari setiap dari setiap adegan/dialog. Hasil dari kategori tersebut nantinya akan disajikan dalam tabel induk atau tabel hasil penelitian, bertujuan agar data yang ditemukan lebih terperinci dan maksimal.

²⁹ Emir, *Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm 289

Langkah terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan sehingga diperoleh gambaran umumnya.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi yang berjudul -Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna, peneliti membagi sistem penelitian menjadi tiga bagian.

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari:

Bab pertama berisi pendahuluan berupa latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang konsep film dan nilai-nilai pendidikan Islam meliputi: nilai-nilai Pendidikan Islam, Film, film sebagai media Pendidikan, peranan film dalam Pendidikan, film dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam.

Bab ketiga membahas tentang deskripsi film Sunan Kalijaga yang meliputi Sinopsis film, tim produksi dan pemeran tokoh film, tokoh dan penokohan serta penghargaan film.

Bab keempat membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna, yang terdiri dari: nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna dan Pembahasan hasil temuan nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna, yang meliputi: nilai Pendidikan Akidah, nilai Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Ibadah. Bab kelima berisi penutup berupa kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Adapun bagian ketiga atau bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran- lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KONSEP FILM DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai- Nilai Pendidikan Islam

Ada beberapa perbedaan pendapat terkait dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para ahli dalam mengartikan nilai itu sendiri, karena pemikiran masing-masing pakar ahli berbeda berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis. Pertama, menurut Mulyana, nilai merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai adalah sesuatu yang diinginkan sehingga memunculkan tindakan pada diri seseorang.

Menurut Frankel, nilai ialah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan sepatutnya untuk dilakukan dan dilestarikan.

Dari beberapa pengertian tentang nilai diatas maka dapat disimpulkan nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk social yang diciptakan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika adalah merupakan karakter khas yang membedakan antara manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai suatu bentuk dari nilai itu sendiri.³⁰

Nilai pendidikan Islam adalah sejumlah sifat-sifat dan ide yang penting dan bermanfaat bagi manusia yang diperoleh dari sebuah proses pengembangan pribadi melalui beberapa proses antarlain: pengajaran; pelatihan; pengalaman; pewarisan; atau pembudayaan dari generasi ke

³⁰ Tri Sukitman, Internalisasi Pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016. Hal. 86

generasi; sehingga terbentuklah sebuah perubahan sikap dan tingkah laku yang mendarah daging guna melakukan perbuatan berdasarkan nilai-nilai dan dasar Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah untuk menggapai hakikat manusia.³¹

Sedangkan definisi pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani sesuai dengan ajaran Islam dengan tujuan mengarahkan mengajarkan melatih mengasuh dan mengawasi berlakunya ajaran Islam. Menurut Moh. Roqib pendidikan Islam adalah suatu proses menuju arah yang positif (baik). Dengan konteks sejarah perubahan ini adalah jalan tuhan sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan kearah positif ini identik dengan kegiatan dakwah, pembelajaran, pengajian yang biasanya dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat.

Sedangkan menurut D Marimba pendidikan Islam ialah suatu bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum-hukum agama Islam guna menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam dengan kata lain beliau menyatakan kepribadian utama dalam dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang mempunyai nilai-nilai agama Islam, memilih, dan memutuskan serta membuat yang berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Syikh Muhammad An-Naquib Al-Attas, mengartikan pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan guru terhadap murid yang bertujuan untuk pengenalan atau pengakuan terhadap tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing ke arah

³¹ Nida Shofiyah, A. Toto Suryana Afriatin, dan Saepul Anwar. Content analysis nilai-nilai Pendidikan islam dalam film Iqro: petualangan bintang karya Iqbal alfajri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 2-2017. Hal. 106

pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan dalam tatanan wujud dan kebenaran.³²

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang abstrak dan dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku, yang didapatkan dari proses bimbingan, pelajaran, dan pelatihan agar seseorang menjadi muslim secara maksimal. Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa kriteria nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu: sesuatu yang abstrak; sebagai pedoman dan prinsip-prinsip umum; sebagai acuan dalam bertindak dan berperilaku; didapatkan dari proses bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan; menjadikan muslim yang ideal (*insân al-kamîl*). Jadi, dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya. Dalam konteks pendidikan Islam, dipahami bahwa seluruh proses pendidikan dan pengajaran, tidak lain seluruhnya terjadi melalui proses transfer nilai. Jadi, nilai-nilai tersebut sangat erat kaitannya dengan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an dan Hadis yang berfungsi sebagai sumber pendidikan Islam yang apabila dikaji secara mendalam, maka akan ditemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa contoh nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari Hadis-hadis nabi saw., antara lain: pendidikan akidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan hati, pendidikan jasmani, pendidikan sosial, pendidikan intelek/akal, pendidikan seks. Adapun menurut Ramayulis, jika ditelaah kembali pengertian pendidikan Islam, maka ada beberapa nilai yang terkandung di dalamnya. Ketiganya sudah mencakup dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

³² Muhamad Zaki, Wantoro Aji. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Khitabah. *Jurnal Pendidikan Islam*(E-ISSN: 2550-1038), Vol. 3, No. 1, Juni 2019, Hal.151

Adapun nilai-nilai itu antara lain: nilai akidah (keyakinan), yang merupakan berhubungan secara vertikal kepada Allah (habl min Allâh); nilai syari'ah (ibadah, pengalaman), yang merupakan implementasi dari akidah yang berhubungan secara horizontal kepada manusia (habl min an-Nâs); dan nilai akhlak (etika), yang merupakan aplikasi dari akidah dan ibadah.³³

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan yang didalamnya berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Agar pendidikan dapat melaksanakan fungsinya secara optimal, Pendidikan memerlukan patokan pokok yang mendasarinya sebagai pondasi. Acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan yaitu nilai yang tertinggi dari pandangan hidup suatu masyarakat di mana pendidikan itu dilakukan dan dijalankan. Dalam menetapkan sumber pendidikan Islam, para ahli pakar Islam memiliki beberapa pendapat yang berbeda. Abdul Fattah Jalal, misalnya, beliau membagi sumber pendidikan Islam menjadi dua macam, yaitu, *pertama*, sumber Ilahi, sumber ilahi yaitu meliputi al-Qur'an dan al-Hadîts, dan semesta alam sebagai ayat kauniyah yang perlu ditafsirkan kembali. *Kedua*, sumber insaniah, sumber insaniah yaitu melalui proses ijtihad manusia dari fenomena-fenomena yang ada dan dari kajian lebih lanjut terhadap sumber Ilahi yang masih bersifat umum.

a) Al-Qur'an

Sebagai *kalâm Allah* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam yang pertama dan utama. Al-Qur'an adalah petunjuk yang lengkap,

³³ M. Helmi, Syamsu nahar, Zulheddi. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Mukhtar al-hadist an-nabawiyah wa al-hikmah al-muhammadiyah. *Edu Riligia*, Vol. 2 No.4 Oktober-Desember 2018. Hal. 580

isim dari *tahdits*, yang memiliki arti memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian tersebut, kemudian setiap perkataan, perbuatan atau penetapan (*taqrîr*) yang disandarkan kepada Nabi Saw. disebut dengan Al-Hadîts (*Al-sunnah*). Dari beberapa pengertian diatas, Al-Hadîts memiliki tiga bentuk. *Pertama*, al-Hadîts *qauliyah* adalah hadist yang berisikan ucapan dan pernyataan Nabi Muhammad Saw. *Kedua*, al-Hadîts *fi'liyah* adalah hadist yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan nabi. *Ketiga*, al-Hadîts *taqririyah* adalah hadist yang merupakan kesepakatan nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.

Al-Hadîts ialah sumber ketentuan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Al-hadist adalah penguat dan penjelas dari berbagai macam persoalan baik yang terdapat di dalam Al-Qur'an maupun yang dialami langsung dalam persoalan kehidupan umat Islam yang disampaikan dan dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. yang dapat dijadikan sebagai pedoman landasan pendidikan Islam.

Kedudukan al-Hadîts didalam kehidupan dan pemikiran Islam sangatlah penting dan berguna sekali, karena dapat memperkuat dan memperjelas berbagai persoalan dalam Al-Qur'an juga dapat memberikan dasar pemikiran yang lebih jelas, detail dan terperinci tentang penerapan berbagai macam aktivitas yang seharusnya dikembangkan dalam alur hidup dan kehidupan umat Islam. Terdapat banyak sekali al-Hadîts Nabi yang memiliki relevansi ke arah dasar pemikiran dan berhubungan langsung dengan pengembangan dan penerapan dunia pendidikan.³⁴

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan membutuhkan usaha untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila dikaitkan dengan tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan

³⁴ M. Akmansyah. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar ideal Pendidikan Islam. (*Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8, No. 2, Agustus 2015). Hal. 128-132

pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Tujuan pendidikan Islam sejalan dengan perjalanan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk Allah swt., yaitu semata-mata hanya beribadah kepada-Nya. Firman Allah sebagai berikut:

Terjemahnya:

وَيَا خَلْقِ
 إِنِّي لَا مَخْلُوقَ لِي
 إِلَّا الْبَشَرُ
 وَالْجِنُّ

wa maa kholaqtul-jinna wal-ingsa illaa liya'buduun

“Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.” (QS. az-Zariyat/51: 56).

Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. menyiapkan dan membiasakan manusia dengan ajaran Islam sejak kecil agar menjadi hamba Allah yang beriman;
- b. membentuk pribadi muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan sejak kecil, sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya;
- c. mengembangkan potensi, bakat, dan kecerdasan manusia sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim sejati;
- d. memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi manusia sebagai makhluk individu dan sosial.³⁵

Idealitas tujuan pada proses kependidikan Islam memiliki nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap. Karena itulah, tujuan pendidikan Islam ialah penggambaran nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam pribadi murid pada akhir dari proses kependidikan. Atau istilahnya, tujuan pendidikan Islam merupakan perwujudan nilai-nilai Islami pada pribadi siswa yang diperoleh dari guru muslim melalui sebuah proses yang berfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang

³⁵ M. Helmi, Syamsu nahar, Zulheddi. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Mukhtar al-hadist an-nabawiyah wa al-hikmah al-muhammadiyah. *Edu Riligia*, Vol. 2 No.4 Oktober-Desember 2018. Hal. 583

beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi luhur, berahlakul karimah, berahlakul mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dengan demikian akan sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga akan terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakal secara total kepada Allah swt.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern masa kini dan masa yang akan datang karena manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.³⁶

4. Macam-macam nilai Pendidikan Islam

Setelah mengetahui arti, dari nilai pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, maka peneliti akan mencoba memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diambil dari beberapa referensi yang nantinya akan dikaitkan dengan tayangan film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna pada pembahasan selanjutnya. Nilai-nilai tersebut mencakup nilai akidah, nilai ibadah, nilai ahklak.

1) Nilai Akidah

Secara bahasa, aqidah berakar dari kata *aqada- ya* "qidu- „aqdan- „aqidatan. „Aqdan yang artinya simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Kemudian terbentuk menjadi „aqidah yang artinya keyakinan. Relevansinya antara arti kata „aqdan dan aqidah ialah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.³⁷ Secara istilah aqidah yaitu apa yang diyakini oleh seseorang. Jika dikatakan -Dia mempunyai aqidah

³⁶ Muhammad Rusmin B. Konsep dan tujuan Pendidikan Islam. *Volume VI, Nomor 1*, Januari-Juni 2017. Hal. 78

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalah Islam (LPPI), 1995), hal.1

yang benar,¹ artinya aqidahnya bebas dari keraguan. Aqidah adalah suatu perbuatan hati, maksudnya yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.³⁸

Terdapat beberapa istilah yang semakna bahkan hampir searti dengan istilah aqidah, ialah: Iman dan Tauhid, dan yang memiliki makna dengan ilmu aqidah yaitu Ushuluddin, Ilmu Kalam dan Fikih Akbar. Dalam hal ini penulis cenderung kepada pendapat -Yunahar Ilyas yang mengidentikkan antara tauhid, iman dan aqidah. Tauhid merupakan tema sentral aqidah dan iman¹.

Dari pengertian tauhid diatas, ruang lingkup pembagian tauhidnya adalah sebagai berikut:

- a. *Ilahiyat*, adalah pembahasan tentang segala hal yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, af'al Allah dan lain-lain.
- b. *Nubuwwat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul, salah satunya pembahasan tentang kitab-kitab Allah, ajaran Islam, mu'jizat karamat dan lain sebagainya.
- c. *Ruhaniyat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik antarlain malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain sebagainya.
- d. *Sam'iyat* adalah pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan Sunnah) contonya antarlain, alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.³⁹

Para ulama sepakat mngenai hukum mempelajari tauhid (*aqidah*) hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim. Kewajiban itu tidak hanya didasarkan pada alasan rasio bahwa akidah merupakan

³⁸ Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII), 2001), hal. 3

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995). Hal. 5-6.

dasar utama dan pertama dalam Islam, akan tetapi juga berlandaskan pada dalil- dalil naqli, al-Quran dan hadis.⁴⁰

Aqidah merupakan suatu dasar, fondasi untuk mendirikan bangunan semakin tinggi bangunan yang akan ditegakan, oleh karena itu semakin kokoh bangunan yang dibuat. Apabila fondasinya lemah bangunan itu akan mudah roboh, tidak ada bangunan tanpa menggunakan fondasi. Demikian juga dalam Islam seseorang yang memiliki aqidah yang kuat, pasti akan melakukan ibadah dengan tertib, berakhlakul karimah dan bermuamalat dengan baik dalam kehidupannya.⁴¹

2) Nilai Akhlak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menduduki posisi yang penting, sebagai individu ataupun masyarakat dan bangsa, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat itu tergantung bagaimana akhlaknya. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, sebaliknya jika akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Oleh karena itu nilai akhlak akan penulis masukan dalam aspek nilai-nilai pendidikan Islam.

Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khuluq (khuluqun)* yang memiliki arti budi pekerti, peringai, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun.⁴² Seperti yang dikatakan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin yang dikutip oleh Asmaran As dalam buku pengantar studi akhlak, menerangkan bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak. Ini memiliki arti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak. Misalnya, apabila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu merupakan

⁴⁰ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*. (Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK), 1996), hal. 3

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalah Islam (LPPI), 1995). Hal. 10

⁴² M. Yatimin Abdullah, *Studi Ahklak dalam Perspektif Al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2007) hal. 2

akhlak dermawan.⁴³

Terdapat dua macam akhlak dalam Islam, yaitu *Akhlakul karimah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *Akhlakul majmumah* (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah atau akhlak mulia memiliki arti tingkah laku yang terpuji yang merupakan suatu tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.⁴⁴ Seseorang yang mempunyai *akhlakul karimah* atau akhlak yang baik akan mudah bergaul dengan masyarakat secara cepat, karena bisa memunculkan sifat-sifat saling mencintai dan saling menolong, akhlak yang baik adalah asal dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifatnya yang terdapat dalam jiwa baik atau jahatnya.⁴⁵ Salah satu contoh akhlakul karimah di antara lain yaitu: Ikhlas, memberi sedekah, dan bersyukur, sabar, saling menolong.

b) Akhlakul Majmumah

Akhlakul Majmumah atau akhlak buruk merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang menggambarkan pada diri manusia, perbuatan cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.⁴⁶ *Akhlakul Majmumah* atau akhlak buruk, yaitu suatu sifat yang tercela dan tidak diperbolehkan oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Jika ada seseorang melaksanakannya niscaya ia akan mendapat dosa dari Allah karena perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tercela

⁴³ Asmaran As, *Pengantar Studi Ahklak*, (Jakarta: Lembaga Studi Islam Kemasyarakatan, 1994) hal. 2

⁴⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran...*, hal. 2

⁴⁵ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran...*, hal. 41

⁴⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran...*, hal. 56

di hadapan Allah.⁴⁷ Contoh *akhlakul majmumah* antara lain: mencuri, menipu, ghibah dan sebagainya.

3) Nilai Ibadah

Ibadah adalah suatu nilai atau aspek yang sangat penting di dalam agama, karena di dalam beribadah kita bisa secara perlahan mengumpulkan pahala dan lama kelamaan menjadi seorang yang shalih. Ibadah bias mengubah wujud -kemungkinan dan -hasrat pada diri seorang manusia; kemungkinan untuk melepaskan diri dari dunia materi yang terbatas, dan hasrat untuk mencapai realitas yang tertinggi dan tanpa batas. Manusia tidak bisa hidup tanpa ibadah. Bagaimanapun bentuk dan caranya, semua orang pasti pernah melakukan praktik ibadah karena naluri untuk beribadah merupakan salah satu fitrah manusia.

Kata ibadah biasanya mengacu pada sebuah keadaan ketika manusia secara batiniah menghadap kepada Allah swt yang menciptakan dirinya. Ia melihat dirinya berada di bawah kekuasaan Allah swt. Ibadah diibaratkan sebuah perjalanan manusia dari dirinya sendiri sebagai makhluk menuju Penciptanya.⁴⁸

Secara etimologi ibadah bisa diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), dan istikharah. Menurut pendapat Abu Ala Al Maududi mengemukakan bahwa ibadah dari akar -Abd yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah ialah penghambaan dan perbudakan. Ibadah secara luas dapat dipahami sebagai suatu wujud penghambaan diri seseorang kepada sang penciptanya. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk mendapatkan keridhaan-Nya dengan

⁴⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran...*, hal. 57

⁴⁸ Syekh Tosun Bayrak & Murtadha Muthari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: Serambi, 2007),

menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya sebagai Tuhan semesta alam.⁴⁹

Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-Qur'an dan Sunnah. Aspek ibadah ini di samping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah.⁵⁰ Seorang dikatakan beriman bila dibarengi dengan perbuatan ibadah sebagai manifestasi manusia bersyukur kepada Allah dan sebagai realisasi serta konsekuensi manusia atas kepercayaannya.

Melaksanakan perintah Allah SWT. Merupakan salah satu nilai ibadah, sebab tidak ada satupun anjuran dan perintah Allah swt yang tidak bernilai Ibadah. Sebaliknya juga dengan larangan-larangan Nya; jika manusia mematuhi dan menaati maka semuanya mempunyai nilai ibadah. Bahkan menurut Agama Islam, setiap aktivitas yang dilakukan manusia yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT akan bernilai ibadah.⁵¹

Dilihat dari jenisnya ibadah dalam Islam terbagi menjadi dua jenis, dengan bentuk dan sifat yang berbeda antara yang satu dan lainnya:

a. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah atau ibadah khusus adalah ibadah yang apa saja yang telah ditetapkan/ditentukan Allah akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya. Adapun Jenis-jenis ibadah yang termasuk mahdhah adalah: zakat, wudhu, tayamum, shalat, puasa, haji, dan umrah.⁵²

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

⁴⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Ahklak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hal. 1

⁵⁰ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.28.

⁵¹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal.141

⁵² Sahriansyah, *Ibadah dan Ahklak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari press, 2014), hal. 1

Ibadah Ghairu Mahdah atau ibadah umum adalah semua jenis perbuatan yang diizinkan oleh Allah, semua perbuatannya pun bisa mendatangkan kebaikan dengan syarat dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah SWT. Misalnya ibadah ghairu mahdah ialah belajar, sedekah, dzikir, dakwah tolong-menolong dan lain sebagainya.⁵³

Nilai Akidah, nilai Akhlak dan nilai Ibadah inilah yang akan penulis teliti dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

B. Film

1. Pengertian Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film merupakan selaput tipis yang terbuat menggunakan seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret). Film juga dapat dimaknai sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Kemudian menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang Perfilman, Pasal 1 menyebutkan bahwa film ialah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertontonkan. Sedangkan menurut Kamus Komunikasi halaman 134, disebutkan film ialah media yang bersifat visual atau audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat. Effendy berpendapat bahwa film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya. Selain Effendy Amura juga berpendapat bahwa, film merupakan karya sinematografi yang dapat digunakan sebagai alat cultural education atau pendidikan budaya. Karena itulah film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.⁵⁴

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa film adalah media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai lakon gambar hidup untuk memberikan pesan berupa

⁵³ Sahriansyah, *Ibadah dan Ahklak...*, hal. 2

⁵⁴ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...*, hlm. 1- 2.

nilai-nilai budaya kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat.

2. Jenis-jenis Film

Salah satu buku dari Heru Effendy yang berjudul *Mari Membuat Film*, panduan menjadi poduser yang terbit pada tahun 2002, ia menguraikan beberapa jenis-jenis film antara lain sebagai berikut :⁵⁵

a) Film Dokumenter

Film dokumenter ialah film yang isinya merupakan dokumentasi dari suatu peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter intinya berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin. Film dokumenter dibuat dengan tujuan utama untuk penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Menurut ensiklopedia, film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan kenyataan. Di Prancis sendiri istilah film dokumenter digunakan untuk semua film non-fiksi, termasuk film mengenai perjalanan dan film pendidikan. Dari definisi ini, film-film pertama semua adalah film dokumenter. Mereka merekam semua peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya Bus masuk ke Terminal. Contoh dari film dokumenter antara lain, *Jejak sibolang*, *jejak Sigundul*, *jejak Petualang*, *My Trip My Adventure* serta siaran berita yang ada di televisi.

b) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek merupakan film yang durasi tayangnya biasanya tidak lebih dari 1 jam. Di beberapa negara seperti Inggris, Spanyol, Kanada, dan Amerika Serikat, film jenis ini digunakan untuk laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang. Namun dalam perkembangannya, pada zaman sekarang sudah banyak yang memang secara khusus memproduksi film pendek. Contoh dari film cerita pendek antara lain film karya Garinyang berjudul *Cinta Lewat di Depan Rumah* yang

⁵⁵ Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar...*, hlm. 24-25.

diproduksi pada tahun 1981, dan FTV yang biasanya dibuat oleh mahasiswa jurusan komunikasi, Film pendek Cingire, Film pendek Mak Beti dan sebagainya.

c) Film Cerita Panjang

Film cerita panjang merupakan film yang lazimnya berdurasi antara 90-100 menit. Pada mulanya film cerita Panjang merupakan film yang biasa diputar di bioskop. Namun pada zaman yang modern ini selain dipertontonkan di bioskop, film jenis ini juga didistribusikan dalam bentuk piringan, cakram, atau disk baik sebagai VCD ataupun DVD. Contoh film cerita panjang antara lain pasukan berani mati, Jendral Soedirman, sang Kyai, negri 5 menara, Walisongo dan lain-lain.

d) Company Profile

Company Profile atau film profil perusahaan merupakan film yang dibuat untuk kepentingan institusi tertentu yang berkaitan dengan kegiatan yang dikerjakan. Antaralain: video-video profil niaga yang sering tayang di televisi. Film profil perusahaan sebenarnya adalah iklan terselubung karena di dalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Film *Company Profile* merupakan salah satu bentuk iklan yang kreatif.

e) Iklan Televisi

Iklan televisi pada awalnya merupakan film yang sengaja diproduksi untuk keperluan bentuk penyebaran informasi mengenai suatu produk atau layanan masyarakat. Iklan televisi ini sengaja dibuat untuk mengisi disela-sela program pada jam tayang utama televisi.

f) Program Televisi

Program Televisi merupakan film yang diproduksi untuk ditayangkan kepada pemirsa televisi. Film televisi biasanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu cerita dan non cerita serta kelompok fiksi dan non fiksi.

g) Video Klip

Video Klip merupakan film bagi sarana para produser musik untuk memasarkan produknya lewat medium televisi. Dalam perkembangannya video klip diproduksi dengan baik seperti proses produksi film cerita, menggunakan model-model video klip yang merupakan artis dan aktor film yang dapat memerankan karakter tertentu sesuai isi lagu.

h) Film Kartun

Film kartun (cartoonfilm) diproduksi untuk dikonsumsi anak-anak. Dapat dipastikan kita semua mengenal tokoh Donal Bebek (Donal Duck), Miki Mouse (Mickey Mouse), Tom and Jerry, yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney. Adapun beberapa film kartun buatan dalam negeri yaitu adit & sopo jarwo, Hana dan Omar, dan film kartun Syamil & Dodo.

C. Film sebagai media Pendidikan

Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai pelajaran yang sedang disampaikan.⁵⁶ Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141.

berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya.

Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluarnya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pengajaran. Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:⁵⁷

1) **Media Visual**

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan berupa gambar diam atau bergerak.

2) **Media Audio**

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio.

3) **Media Audio-Visual**

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar (samiyah-bashariyah). Sudah tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan

⁵⁷ Heru Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 188.

optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa. Dengan menggunakan media ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karena penyajian materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audio visual diantaranya program video/televise pendidikan, video/televise instruksional, dan program slide suara (*soundslide*).

D. Peranan film dalam Pendidikan

Film adalah media yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media elektronik, peran film dalam dunia pendidikan sangatlah banyak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Merupakan suatu denominator belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang akan bisa diatasi dengan menggunakan film.
- 2) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. Gerakan-gerakan lambat dan pengulangan-pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- 3) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau.
- 4) Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara lain, horizon menjadi amat lebar, dunia luar dapat dibawa masuk kelas.
- 5) Film dapat menyajikan teori maupun praktik dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya.
- 6) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan di kelasnya.
- 7) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi, dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 8) Film mampu menarik perhatian anak.
- 9) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Hal-hal yang abstrak menjadi jelas.

- 10) Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera kita, terutama penglihatan.
- 11) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.
- 12) Banyak sekali peranan film dalam dunia pendidikan, ada beberapa jenis *loop film* untuk pendidikan yang berguna sebagai berikut; (1) ruangan tak perlu digelapkan, (2) bisa berputar terus sehingga pengertian yang kabur menjadi jelas, (3) sangat baik sekali untuk menunjukkan suatu periode yang singkat, yang didalamnya berisi gerakan-gerakan tertentu dari objek yang dipelajari, (4) *loop film* gampang sekali diintegrasikan ke pelajaran dan menggunakan medium yang lain, (5) sebab sederhana, peserta didik pun bisa menggunakan sendiri, (6) film dapat dijeda sesuai dengan keinginan untuk diselingi dengan penjelasan.⁵⁸

E. Film dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Film adalah media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai lakon gambar hidup untuk menyampaikan pesan berupa nilai-nilai budaya kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat. Film terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu film animasi. Film animasi merupakan film yang menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda jika diserikan akan menghasilkan kesan gerak. Film ini yang sangat digemari anak-anak karena tokoh-tokohnya yang lucu dan mampu membuat anak menirukan tingkah laku tokoh-tokohnya.

Fungsi film bagi pendidikan merupakan media untuk mendukung proses pembelajaran yang mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, film dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa, mengembangkan imajinasi siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang realistik dan film sangat mempengaruhi seseorang sehingga film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan.

⁵⁸ Muslih Aris H. Study peran film dalam pendidikan. *Insania*, Vol. 11, No. 2 Jan-Apr 2006. Hal. 176-186

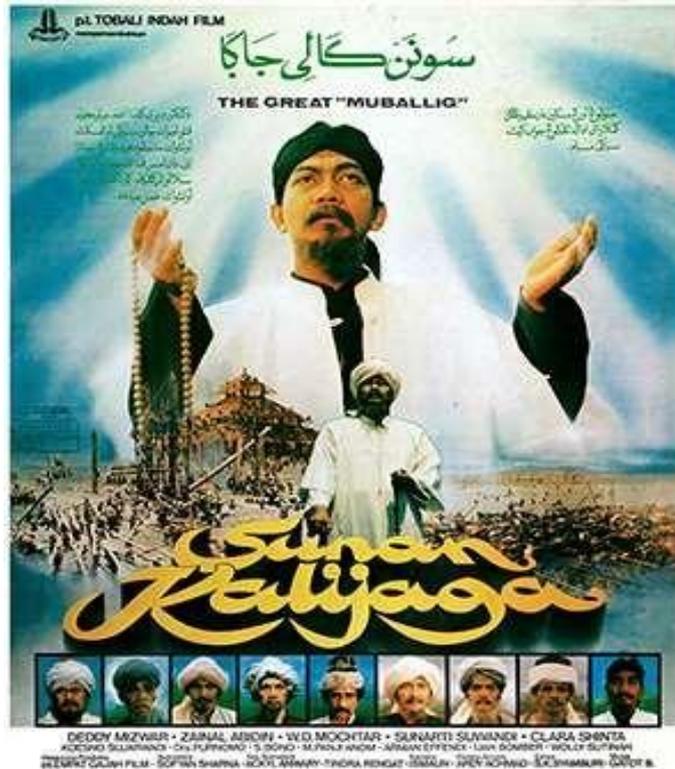
Film sebagai media pembelajaran merupakan usaha yang efektif dan efisien oleh seorang pendidik maupun orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada anak meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nizwardi Jalinus dan Ambiyar bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh yang besar terhadap alat-alat indra maupun pemahaman isi pelajaran. Secara nalar dapat dikemukakan bahwa dengan penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih pada siswa.⁵⁹



⁵⁹ Sri Agustin, Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto*, 2019, hlm. 254.

BAB III

DESKRIPSI FILM SUNAN KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA



Gambar 1

A. Sinopsis Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna

Raden Mas Said adalah seorang putra sulung Tumenggung Wilarikta di bawah Kerajaan Majapahit yang pada saat itu berkuasa di wilayah Tuban Jawa Timur, ketika Raden mas Said berkeliling di pelosok desa, ia melihat sekeluarga miskin yang menderita busung lapar. Melihat hal itu raden Mas Said merasa sangat prihatin dan hati nuraninya tergugah untuk menolong. Kemudian ia mencoba secara sembunyi-sembunyi mengambil makanan dari lumbung orang tuanya di kerajaan Majapahit. Perbuatan itu ternyata diketahui oleh orang tuanya yang kemudian tidak menyetujui perbuatannya itu. Untuk menebus kesalahannya itu Raden mas Said dihukum sekap di gudang makanan tempat ia mencuri. Semenjak kejadian itu, RM Said yang tumbuh dewasa tidak betah tinggal di rumah. Ia berkelana dari daerah satu ke daerah lainnya. Dari situlah ia tahu betapa banyak penyelewengan dan kesewenangan para kepala desa (lurah) yang munafik. Mereka selalu

mengkambing-hitamkan Tumenggung untuk menutupi kejahatannya. Kemudian RM Said melaporkan hal itu kepada ayahnya, dan kemudian sadar. Akan tetapi tidak lama kemudian ia dianggap sebagai sumber fitnah.

Dalam perjalanannya berkelana, ia bertemu dengan Sunan Bonang yang banyak mengajarkan ilmunya kepada RM Said. Tanpa pikir Panjang ia pun melakukan tapa di pinggir kali. Berkat ketabahannya melaksanakan semua perintah dari Sunan Bonang dan menghadapi berbagai macam cobaan, akhirnya RM Said mendapatkan "Nur" (kekuatan) dari Allah swt. Setelah itu, RM Said diangkat menjadi Wali yang terkenal dalam deretan nama Sembilan Wali (Wali Songo) dengan nama Sunan Kalijaga.⁶⁰

Namun setelah diangkat menjadi Wali, Sunan Kalijaga merasa dohir dan batinnya masih kotor karena merasa telah melukai hati kedua orang tuanya. Kemudian Sunan Bonang menawarkan kepada Sunan Kalijaga untuk dikubur hidup-hidup, Sunan Kalijaga pun menyetujuinya untuk mencapai tingkatan iman yang lebih tinggi harus membuang nafsu yang akan membawa ke perbuatan dosa. Dalam perjalanan dakwahnya, Sunan Kalijaga membawa paham keagamaan yaitu salafi –bukan sufi-panteistik ala Kejawen yang ber-motto-kan *Manunggaling Kawula Gusti*. Sunan Kalijaga sangat toleran terhadap budaya lokal. Ia berpendapat bahwa masyarakat akan menjauh jika diserang pendiriannya. Maka mereka harus didekati secara bertahap, dengan mengikuti sambil mempengaruhi. Sunan Kalijaga memiliki keyakinan jika Islam sudah dipahami, maka dengan sendirinya kebiasaan lama hilang. Tidak heran, jika ajaran Sunan Kalijaga terkesan sinkretis dalam mengenalkan Islam. Sunan Kalijaga berdakwah dengan menggunakan tradisi adat masyarakat setempat, antara lain: Wayang, Gamelan, Tarian Tradisional, Kuda lumping dll. Dengan metode dakwah seperti inilah Agama Islam mudah diterima oleh masyarakat pada saat itu.⁶¹

⁶⁰ Yasmin fitrida, *Sinopsis Sunan Kalijaga (1983): Menyebarkan agama Islam*, <https://www.ngopibareng.id/timeline/sinopsis-sunan-kalijaga-1983-menyebarkan-agama-islam-4062100>, diakses pada senin, 30 Maret 2021 pukul 14.44 wib.

⁶¹ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Rabu 21 april 2021, pukul 07:28 wib.

B. Tim Produksi dan Pemeran Tokoh Film

1. Sutradara : Sofyan Sharma
2. Produser : Taruna Sutjiutama, T.K. Gunawan Prihatna,
Wirjaatmaja Ngadiman
3. Penulis : Sofyan Sharma
4. Skenario : Sofyan Sharma
5. Pemeran : Deddy Mizwar, W.D. Mochtar, Zainal Abidin
6. Musik : Gatot Sudarto
7. Penyunting : S.K.Syamsuri
8. Distributor : PT. Tobali Indah Film, PT. Empat Gajah Film
9. Tanggal Rilis : 1983
10. Negara : Indonesia
11. Durasi : 132 menit

Pemeran Utama :

1. Deddy Mizwar sebagai Sunan Kalijaga
2. Zainal Abidin sebagai Sunan Bonang
3. H.B Yasin sebagai Sunan Ampel
4. Koesno Sudjarwadi sebagai Sunan Kudus
5. Sunarti Rendra
6. Wolly Sutinah
7. M. Pandji Anom
8. H.M.E. Zainuddin
9. Moch. Baun Gizali
10. Wiyaja
11. Anwar Fuadi sebagai Raden Patah
12. Idjah Bomber
13. Chaidar Djafar
14. Soenarno H.P.
15. Ratno Timur sebagai Syech Siti Jenar

C. Tokoh dan Penokohan

1. Sunan Kalijaga (Pemeran Dedy Mizwar)

Sunan Kalijaga nama asli atau nama kecilnya ialah Joko Said, beliau lahir pada tahun 1450 M. Ayahnya bernama Arya Wilatikta, seorang Adipati Tuban Jawa Timur pada abad itu. Ayahnya sendiri adalah keturunan dari pemberontak legendaris Majapahit, Ronggolawe. Adipati Arya Wilatikta telah beragama Islam sebelum Joko Said lahir. Akan tetapi sebagai seorang Muslim, ayahnya terkenal kejam. Beliau membuat kebijakan menetapkan pajak tinggi kepada seluruh rakyat. Karena hal itu Joko Said muda yang tidak setuju pada segala kebijakan Ayahnya, ia pun sering membangkang pada kebijakan-kebijakan yang dibuat ayahnya.

Joko said kecil sering keluar istana dan berkeliling kampung sampai pelosok-pelosok. Suatu hari puncak pembangkangan Joko Said kepada ayahnya terjadi saat ia mengambil secara diam-diam lumbung kadipaten dan membagi-bagikan padi kepada rakyat Tuban yang pada saat itu mengalami kelaparan akibat kemarau panjang. Akibat perbuatannya itu, lalu Ayahnya _melakukan sidang_ untuk mengadili Joko Said dan menanyakan alasan perbuatannya. Joko Said mengatakan bahwa karena alasan ajaran agama, ia sangat tidak setuju dengan kebijakan ayahnya untuk menimbun makanan di dalam lumbung sementara rakyatnya hidup dalam keadaan kemiskinan dan kelaparan.

Akan tetapi ayahnya tidak menerima alasannya ini karena berpikir Joko Said ingin menggurunya dalam perihal agama. Akibatnya Joko Said di hukum cambuk dan tidur di dalam lumbung makanan tempat ia mencuri, untuk menebus kesalahannya. Suatu ketika Joko Said menolong orang yang hendak diperkosa, akan tetapi justru malah Joko Said difitnah dan dituduh memperkosa seorang penduduk desa. Oleh karena itu, Ibundanya mengusir Joko Said keluar dari istana kadipaten seraya berpesan bahwa ia baru boleh pulang ketika ia sudah mampu menggetarkan seisi Tuban dengan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an.

Setelah diusir dari istana kadipaten, Joko Said menjadi seorang

perampok yang terkenal dan ditakuti di kawasan Jawa Timur. Akan tetapi Joko Said selalu ‘memilih’ korbannya, Ia hanya merampok orang kaya yang tidak mau mengeluarkan zakat dan sedekah. Hasil rampoknya itu tidaklah untuk dirinya, melainkan sebagian besarnya selalu ia berikan kepada orang miskin.

Pada suatu ketika Joko Said bertemu dengan seorang ulama bernama Syekh Maulana Makhdum Ibrahim alias Sunan Bonang, ketika itu Joko Said yang dulunya perampok seketika menjadi berubah. Sunan Bonang inilah yang kemudian menyadarkannya bahwa perbuatan baik tak dapat diawali dengan perbuatan buruk –sesuatu yang haq tak dapat dicampuradukkan dengan sesuatu yang batil sehingga Joko Said bertobat dan berhenti menjadi perampok.

Joko Said kemudian berguru kepada Sunan Bonang hingga akhirnya dikenal sebagai ulama dengan gelar ‘Sunan Kalijaga’.⁶²

1. Adipati Aria Wilatikta (Adipati Tuban)

Aria Wilatikta merupakan Adipati Tuban pada saat itu sekaligus ayah dari Raden Mas Said (Sunan Kalijaga), beliau terkenal sangat kejam. Suatu ketika Aria Wilatikta menetapkan pajak tinggi kepada rakyatnya. Sedangkan Raden Mas Said muda yang mengetahuinya dan tidak setuju dengan segala kebijakan Ayahnya. Sebagai Adipati, Raden Mas Said sering membangkang pada kebijakan-kebijakan Ayahnya. sehingga Raden Mas Said sering membrontak dengan keputusannya tersebut. Walaupun terkenal kejam Aria Wilatikta telah memeluk agama Islam sebelum Raden Said lahir.⁶³

2. Ibunda Sunan Kalijaga

Beliau adalah istri dari adipati Aria Wilatikta (Adipati Tuban), Wanita dengan pakaian kebaya dan rambut digulung khas Jawa ini, sangat menyayangi Joko Said. Ketika Joko Said berbuat kesalahan ialah yang pertama kali menasehatinya dan menegurnya. Suatu ketika beliau sangat marah kepada Joko

⁶² Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Minggu 25 April 2021, pukul 11.10 wib.

⁶³ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Rabu 21 April 2021, pukul 08.20 wib.

Said ketika difitnah memperkosa seorang penduduk desa. Akhirnya ibunya mengusir Joko Said keluar dari istana kadipaten seraya berpesan bahwa ia baru boleh pulang ketika ia sudah mampu menggetarkan seisi Tuban dengan bacaan ayat-ayat suci Al Qur'an.⁶⁴

3. Adik Sunan Kalijaga

Ia adalah seorang perempuan yang semasa kecilnya bermain dengan Joko Said. Mulai dari bermain gamelan bahkan belajar membaca Al-Qur'an. Dimasa remaja dia adalah tempat Joko Said curhat kedua setelah ibunya. Bahkan dia yang menemani ketika Joko Said dihukum di dalam lumbung penyimpanan makanan.⁶⁵

4. Kyai

Beliau adalah seorang berpakaian putih lengkap dengan sorban. Beliau adalah guru ngaji Joko Said kecil, sekaligus menjadi penasehat agama Islam di Adipati Tuban kala itu.⁶⁶

5. Sunan Bonang (Pemeran Zainal Abidin)

Sunan Bonang adalah guru dari Sunan Kalijaga, mereka pertama kali bertemu di sebuah hutan. Dimana kala itu Sunan Bonang mengubah buah aren menjadi emas. Tanpa pikir panjang Raden Mas Said ingin berguru kepada beliau. Sejak itu Raden Mas Said mencari Sunan Bonang. Puncaknya adalah ketika Raden Mas Said di suruh untuk bertapa di sebuah pinggir kali dan tidak boleh pergi sebelum Sunan Bonang datang kembali.⁶⁷

6. Sunan Ampel (Pemeran H.B Yasin)

Nama asli dari sunan Ampel yaitu Raden Rahmat. Beliau adalah putra dari Syekh Maulana Malik Ibrahim dan Dewi Candrawulan. Raden Rahmat memulai aktivitasnya dengan membuat

⁶⁴ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Minggu 25 april 2021, pukul 11.10 wib.

⁶⁵ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Minggu 25 april 2021, pukul 11.27 wib.

⁶⁶ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Minggu 25 april 2021, pukul 11.36 wib.

⁶⁷ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Rabu 21 april 2021, pukul 09.41 wib.

pesantren di Ampel Denta, dekat dengan Surabaya Jawa Timur. Beberapa pemuda yang belajar kala itu antara lain Raden Paku (Sunan Giri), Raden Fatah (Sultan pertama Kesultanan Islam Bintoro, Demak), Raden Makdum Ibrahim (putra Sunan Ampel sendiri yang sering disapa sebagai Sunan Bonang), Syarifuddin (Sunan Drajat), dan Maulana Ishak.⁶⁸

7. Sunan Kudus (pemeran Koesno Sudjarwadi)

Sunan Kudus banyak menyebarkan agama Islam di daerah perkotaan. Ada beberapa versi tentang asal usul Jafar Shodiq (Sunan Kudus). Pertama, menyebutkan bahwa Sunan Kudus adalah putra Raden Rahmat (Sunan Ampel). Kedua, Sunan Kudus adalah putra Raden Usman Haji yang bergelar Ngundung dari Jipang Panolan. Sunan Ngundung ini merupakan putra Raden Rahmat atau Sunan Ampel. Menurut pendapat yang kedua Sunan Kudus merupakan cucu dari Sunan Ampel. Sunan Kudus pada awalnya bernama Raden Rananggana, yang artinya rana : perang, dan hanggana: hawa nafs). Jadi, arti dari nama Rananggana adalah orang yang berperang melawan hawa nafsu.⁶⁹

8. Sunan Gresik

Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim (w. 1419 M/882 H) adalah salah satu dari Sembilan Wali atau Walisongo, yang banyak orang menganggap orang yang pertama kali menyebarkan agama Islam di Tanah Jawa. Makam beliau sekarang berada di desa Gapurosukolilo, Gresik Jawa Timur. Sunan Gresik atau Maulana Malik Ibrahim atau nama lainnya Makdum Ibrahim As-Samarkandy diperkirakan lahir di Samarkand, Wilayah Asia Tengah, pada awal abad 14.⁷⁰

⁶⁸ Karina, *Walisongo Penyebar Islam*, (Riau: UIN,2019), hal. 5

⁶⁹ Sri Indrahtri, *Kudus dan Islam: nilai-nilai budaya lokal dan industry wisata ziarah*. (Semarang: CV. Madina, 2012). Hal. 35-36

⁷⁰ Valdan Labulango, *Metode Dakwah Sunan Gresik*. (Manado, IAIN, 2019), hal.2

9. Sunan Giri

Sunan Giri atau Raden Paku adalah seorang putra dari Maulana Ishak dan Dewi Sekardadu putra Menak Samboja. Sunan Giri merupakan salah satu dari Walisongo. Sunan Giri atau Raden Paku tidak bisa dilepaskan dari proses berdirinya kerajaan Islam pertama di Jawa, Demak Jawa Tengah. Sunan Giri merupakan wali yang aktif ikut merencanakan berdirinya kerajaan Islam pertama itu serta terlibat langsung pada penyerangan ke Majapahit sebagai penasihat militer.⁷¹

10. Sunan Muria

Sunan Muria yang bernama Raden Umar Said adalah putra Sunan Kalijaga hasil perkawinannya dengan Dewi Sarah binti Maulana Ishaq. Dia adalah kakak ipar dari Sunan Kudus karena Dewi Sudjinah, istri Sunan Muria adalah kakak dari Sunan Kudus. Berarti Sunan Muria adalah hasil keturunan dari Arab, dan bukan keturunan dari Jawa asli. Versi pertama atau kesimpulan ini, sampai sekarang yang diyakini atau diikuti sebagian besar masyarakat Desa Colo. Berdasarkan silsilah geneologis menunjukkan bahwa Sunan Muria adalah putra Sunan Kalijaga yang terdapat pada salah satu manuskrip dari Kraton Yogyakarta, yaitu *Surat Sejarah hingkang saking panengen dumugi Karaton Tanah Jawi wiwit Kangjeng Nabi Adam khususnya tentang Silsilahipun Kangjeng Hadipati Hario Tejo hing Tuban saputra wayah*.⁷²

11. Sunan Gunung Jati

Selain dikenal sebagai anggota Walisongo, Sunan Gunung Jati dikenal juga sebagai seorang pemimpin spiritual, sufi, mubaligh dan da'i yang juga merangkap sebagai seorang raja di Kesultanan Cirebon. Bahkan, beliau tercatat sebagai sultan pertama Kesultanan Cirebon yang pada awalnya bernama Keraton Pakungwati. Kecerdasan dan keunggulan spiritualnya ini telah diwariskan oleh kakek buyutnya

⁷¹ Karin Karin, *Walisongo Penyebar Islam*. (Riau, UIN, 2019)

⁷² Sri Indrahtri, *Kudus dan Islam: nilai-nilai budaya lokal dan industry wisata ziarah*. (Semarang: CV. Madina, 2012). Hal.21

yang bernama Syekh Maulana Akbar. Bakatnya yang luar biasa ini juga telah mendukungnya untuk belajar ilmu agama hingga ke luar negeri.⁷³

12. Sunan Drajat

Kanjeng Sunan Drajat bernama asli Raden Qosim yang juga dikenal dengan panggilan Raden Syarifuddin, Raden Masyaikh Munad, Raden Hasyim atau Raden Imam.⁷⁴ Beliau adalah putra Raden Rahmat Sunan Ampel Surabaya dengan istrinya yang bernama Retno Ayu Manilo adik Tumenggung Wilaktito putra Raden Haryo Tejo Bupati Tuban.⁷⁵

D. Penghargaan Film

1. Pemenang di festival film Indonesia tahun 1984, kategori produser idealis
2. Pemenang di festival film Indonesia tahun 1984, kategori poster terbaik Piala S. Toetoe
3. Unggulan di festival film Indonesia tahun 1984, kategori penyutradaraan terbaik oleh Sofyan Sharna
4. Unggulan di festival film Indonesia tahun 1984, kategori skenario terbaik oleh Sofyan Sharna
5. Unggulan di festival film Indonesia tahun 1984, kategori pemeran utama pria terbaik oleh Dedy Mizwar
6. Unggulan di festival film Indonesia tahun 1984, kategori pemeran pembantu pria terbaik oleh Zainal Abidin
7. Unggulan di festival film Indonesia tahun 1984, kategori Tata Artistik Terbaik
8. Unggulan di festival film Indonesia tahun 1984, kategori Film Cerita Terbaik.⁷⁶

⁷³ Madjid, Nur Kholis, *Arus Cina Islam Jawa Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*. (Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press, 2013). hlm. 33.

⁷⁴ Tim Peneliti dan Penyusun Pemerintah Jawa Timur Buku, *Sejarah Sunan Drajat Dalam Jaringan Masuknya Islam Nusantara*. Hal. 103

⁷⁵ Tim Peneliti dan Penyusun Pemerintah Jawa Timur Buku..., Hal. 116

⁷⁶ Film Indonesia. *Sunan Kalijaga*. ([Penghargaan bagi Sunan Kalijaga \(1983\)](https://www.filmindonesia.or.id) ([filmindonesia.or.id](https://www.filmindonesia.or.id)), diakses pada minggu, 01 Agustus 2021 pukul 11:28 wib

BAB IV
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
FILM SUNAN KALIJAGA KARYA SOFYAN SHARNA

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan dengan sadar seorang pendidik yang mengakibatkan aspek jasmani, rohani, dan akal peserta didik tumbuh dan berkembang sehingga terbentuk pribadi, keluarga, dan masyarakat yang Islami.⁷⁷ Pada bab ini peneliti akan memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. Paparan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna adalah hasil analisis dari setiap adegan, kata-kata dan dialog dari tokoh yang terdapat dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Untuk melihat pesan di balik deskripsi adegan-adegan dan dialog maka dalam skripsi ini peneliti akan menyampaikannya dalam bentuk potongan dialog yang disampaikan oleh para tokoh film tersebut. Adapun penjabaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna adalah sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

⁷⁷ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011), hlm 25

1. Nilai Akidah

No	Dialog/Adegan	Keterangan
01.	 <p>(Menit 14:24)</p> <p>Adipati Wilatikta : -Bismillahirrohmanirohim, putraku raden Sahid hari ini mulai menginjak tanah karna Allah bumi Allah sayangilah dia seperti sifat Allah yang maha pengasih dan penyayang, melalui bumi ini Allah memberikan segala sesuatunya untuk kebutuhan hidup kita, jagalah peliharalah dan binalah bumi Allah ini. bumi Allah ini harus selalu bersih.⁷⁸</p>	Mengagungkan Allah swt.
02.	 <p>(Menit ke 02:08:10)</p> <p>Pada saat musim paceklik Panjang dan sudah lama sekali tidak turun hujan, masyarakat meminta hujan kepada dewa dengan penyiksaan orang yang mau jadi korban, melihat kejadian tersebut Sunan Kalijaga berkata : untuk apa peyiksaan ini dilakukan? Ketua Upacara : ini bukan penyiksaan, upacara ini dilakukan untuk meminta turun hujan, kemarau teramat Panjang, tanaman tidak bisa hidup dan diantara kami</p>	Mengesakan Allah swt.

⁷⁸ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 13:58 wib.

	<p>mati kelaparan untuk ini kami mengumpulkan orang-orang yang bersedia mengorbankan dirinya.</p> <p>Sunan Kalijaga : apakah tidak ada acara lain?</p> <p>Ketua Upacara : Cara ini yang biasa dilakukan, sudah 3x namun hujan belum juga turun, apa kisana bisa?</p> <p>Sunan kalijaga : Kalau diizinkan Allah tapi hentikan penyiksaan itu</p> <p>Ketua Upacara : Boleh tapi tanggung akibatnya</p> <p>Kemudian Sunan Kalijaga menggelar sajadah dan melakukan sholat Istisqa kemudian berdoa kepada Allah, dan seketika hujan turun sangat deras. Kemudian seluruh masyarakat mau mengikuti ajaran Sunan Kalijaga dengan mengucap 2 kalimat Syahadat secara Bersama-sama “Asyhadu Ala illaha ilallah Waasyhadu anna muhammadarrosulullah”.</p> <p>Akhirnya mereka memeluk Islam secara Beramai-ramai.⁷⁹</p>	
--	---	--

2. Nilai Akhlak

No.	Dialog/Adegan	Keterangan
01.	 <p>(Menit ke 36:00)</p> <p>Ada 2 orang anak sedang berburu tikus dan memasaknya untuk ibu dan adiknya yang sedang sakit, kemudian anak tersebut memberikan masakannya kepada ibunya</p> <p>Anak : bu ini makanan buat adek sekedarnya untuk mengisi perut</p> <p>Ibu : darimana kalian dapat? Darimana? Keluarga kita keluarga beragama, walaupun kita sakit-sakitan, kelaparan tapi kita tidak pernah makan dari hasil curian</p>	<p>Mengajarkan anak tidak mencuri</p>

⁷⁹ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:00 wib.

	<p>Anak : tapi daging ini bukan curian, ini dikasih orang bu</p> <p>Ibu : dalam keadaan yang susah sekarang siapa yang mau memberi kita daging katakana, darimana? Mencuri?</p> <p>Anak : bukan bu</p> <p>Ibu : lalu darimana kalau bukan mencuri ha</p> <p>Kemudian sang anak menangis</p> <p>Ibu : kalau ini daging curian akan ibu buang, kita tidak boleh memakan makanan haram</p> <p>Anak : bukan hasil curian bu⁸⁰</p>	
02.	 <p>(Menit ke 40:12)</p> <p>Pada suatu hari melihat seorang Raden mas Said ibu dan anak-anaknya yang kelaparan dan tidak memiliki sedikitpun makanan, kemudian Raden mas Said mengambil makanan di Istana dan memberi makanan itu kepada keluarga yang kelaparan</p> <p>Ibu : Saya tidak tahu bagaimana cara saya untuk membalas budi ini</p> <p>Raden mas Said : Jangan berpikir ke situ bu, ini bukan utang yang harus dibayar atau dibalas</p> <p>Anak : Makasih kang</p> <p>Raden mas Said : Pareng bu.⁸¹</p>	<p>Menolong orang kelaparan</p>

⁸⁰ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:02 wib.

⁸¹ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:05 wib.

03.	 <p>(Menit ke 01:15:45)</p> <p>Pada suatu malam Raden mas Said melihat sebuah desa yang dirampok, dibunuh, dan rumah warga di bakar oleh para perampok. Semua warga pun meminta tolong sambil menyelamatkan diri -<i>Tolong.. tolong.. tolong...</i>” tanpa pikir panjang Raden mas Said pun langsung menolong satu demi satu masyarakat yang membutuhkan bantuan.⁸²</p>	Menolong orang dari kejahatan
04.	 <p>(Menit ke 1:44:30)</p> <p>Pada suatu hari setelah Sunan Kalijaga melafalkan iqomah, beliau menunjuk Sunan Bonang dan Sunan Ampel untuk menjadi imam sholat. Akan tetapi Sunan Bonang dan Sunan Ampel mempersilahkan Sunan Kalijaga dengan menunjuk jari serambi berkata -<i>monggol</i>. Sebelum maju ke depan Sunan Kalijaga meminta izin terlebih dahulu kepada Sunan Bonang dan Sunan Ampel sebagai gurunya. Kemudian Sunan Kalijaga maju kedepan dan menjadi imam sholat.⁸³</p>	Hormat kepada guru

⁸² Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:06 wib.

⁸³ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:10 wib.

3. Nilai Ibadah

No	Dialog/Adegan	Keterangan
01.	 <p>(Menit ke 06:02)</p> <p>Para Walisongo dan Masyarakat Demak melaksanakan shalat jamaah di masjid Agung Demak</p> <p><i>“Bismillahirohmanirrohim Kulhu Allahu ahad, Allahu shomad, lam yalidwalam yulad, walam yakullahu kufuan ahad, Allahu Akbar, Sami”allahuliman hamidah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Assalamualaikum waroh matullah, Assalamualaikum waroh matullah”</i>.⁸⁴</p>	<p>Salat Jamaah (Ibadah Mahdah)</p>
02.	 <p>(Menit ke 1:20:05)</p> <p>Setelah melakukan shalat Raden mas Said berdoa : -Ya Allah ya Robbi Ampunilah dosa-dosaku, ya Allah tunjukanlah jalan lurusmu, jalan yang engkau ridhoi.</p>	<p>Berdoa (Ghairu Mahdah)</p>

⁸⁴ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:11 wib.

	Ya Allah ya Robbi ampunilah dosa-dosaku sebagaimana engkau mengampuni dosa-dosa umatmu yang terdahulu. Alhamdulillahirobbil'alamin! ⁸⁵	
03.	 <p>Raden mas Said berdzikir/bersemedi di dalam gua sambil melafalkan : -Allah, Allah, Allah....!⁸⁶</p>	Berdzikir (Ibadah Ghoiru Mahdoh)
04.	 <p>(Menit ke 19:23)</p> <p>Raden mas Said kecil belajar mengaji : Bismillahirrohmanirrohim, Alkamdulillahirobbil'alamin</p> <p>Kyai : salah, salah bukan Alkam tapi Alham dan ini</p>	Belajar membaca Al- Qur'an (Ibadah Ghoiru Mahdoh)

⁸⁵ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:14 wib.

⁸⁶ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:15 wib.

	bukan ngaalamin tapi _alamin, coba dengar Alhamdulillahirobbil'alamin, coba ulang). ⁸⁷	
05.	 <p>(Menit ke 13:25)</p> <p>Sunan Bonang melakukan pengajian Bersama masyarakat : -sedulur-sedulurku keteguhan iman itu adalah modal dasar dari ketenangan hidup. Njeng Sunan (Tanya salah seorang jamaah) -Apakah sholat Subuh tidak boleh siangan? Loh kenapa begitu (Tanya Sunan Bonang)? Lah wong bangun kesiangan (Jawab salah seorang jamaah). Kalau tidak disengaja ya boleh, tapi seharusnya sholatlah pada waktu yang tepat, daripadanya kita terlatih untuk menjadi orang yang bisa memegang waktu, waktu yang tepat (Jawab Sunan Bonang).</p> <p>Apakah sampean sudah mulai sholat mas godean? (tanya Sunan Bonang terhadap salah seorang jamaahnya). Sudah njeng Sunan (Jawab salah seorang jamaahnya). Alhamdulillah. Hindarilah perbuatan yang tidak dihendaki oleh ajaran Islam kita ini. 1 hari 5x kita disuruh ingat untuk melakukan perbuatan yang baik-baik, paham sedulur-sedulur? (Tanya Sunan Bonang) Paham (Jawab para jamaahnya) imanilah ini, ini salah satu jalan menuju keselamatan dunia akherat , Insyaa Allah.⁸⁸</p>	<p>Dakwah (Ibadah Ghairu Mahdoh)</p>

⁸⁷ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:18 wib.

⁸⁸ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:20 wib.

06.	 <p>(Menit ke 2:07:29)</p> <p>Sunan Kalijaga kembali ke Istana seraya membaca Al-Qur'an sampai menggetarkan seluruh Istana Kerajaan Majapahit.⁸⁹</p>	<p>Membaca Al-Qur'an (Ibadah Mahdoh)</p>
07.	 <p>(menit ke 2:10:14)</p> <p>Pada saat musim paceklik Panjang dan sudah lama sekali tidak turun hujan, masyarakat meminta hujan kepada dewa dengan penyiksaan orang yang mau jadi korban, melihat kejadian tersebut Sunan Kalijaga berkata : untuk apa penyiksaan ini dilakukan?</p> <p>Ketua Upacara : ini bukan penyiksaan, upacara ini dilakukan untuk meminta turun hujan, kemarau teramat Panjang, tanaman tidak bisa hidup dan diantara kami mati kelaparan untuk ini kami mengumpulkan orang-orang yang bersedia mengorbankan dirinya.</p> <p>Sunan Kalijaga : apakah tidak ada acara lain?</p>	<p>Sholat Istisqa (Ibadah Mahdoh)</p>

⁸⁹ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 06 juni 2021 pukul 14:21 wib.

<p>Ketua Upacara : Cara ini yang biasa dilakukan, sudah 3x namun hujan belum juga turun, apa kisana bisa?</p> <p>Sunan kalijaga : Kalau diizinkan Allah tapi hentikan penyiksaan itu</p> <p>Ketua Upacara : Boleh tapi tanggung akibatnya</p> <p>Kemudian Sunan Kalijaga menggelar sajadahnya dan melakukan sholat Istisqa dan kemudian berdoa kepada Allah. Setelah itu hujan turun sangat deras.⁹⁰</p>	
--	--

B. Pembahasan Hasil Temuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Sunan Kalijaga Karya Sofyan Sharna

Pada pembahasan kali ini peneliti akan mendeskripsikan temuan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna, selanjutnya mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam teori pengetahuan yang sudah ada dilakukan dengan menjelaskan semua temuan tersebut ke konteks yang lebih luas.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang telah peneliti deskripsikan pada bab empat, secara umum memuat nilai-nilai sebagai berikut, Nilai Akidah, Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah.

1. Nilai Akidah

a. Mengagungkan Allah swt.

Salah satu kewajiban kita sebagai umat Islam secara akal dan naql (dalil) yaitu mengenal keagungan Sang Maha Pencipta yang ke Esaan -Nya diakui oleh alam semesta. Dan pada diri setiap makhluk merupakan tanda-tanda yang nyata atas keagungan penciptanya dan Maha Besar penciptanya. Jikalau setiap orang kembali kepada -Nya, lalu ia memandang -Nya dan memikirkannya tentang segala kekuasaan dan karunia-nya tentu ia mengenal keagungan Allah subhanahu wa

⁸⁶ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada sabtu, 29 mei 2021 pukul 14:23 wib.

ta'ala yang menciptakannya. Berikut potongan dialog dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna yang mengajarkan kepada kita untuk selalu mengagungkan Allah :

Adipati Wilatikta : *“Bismillahirohmanirohim, putraku raden Sahid hari ini mulai menginjak tanah karna Allah bumi Allah sayangilah dia seperti sifat Allah yang maha pengasih dan penyayang, melalui bumi ini Allah memberikan segala sesuatunya untuk kebutuhan hidup kita, jagalah peliharalah dan binalah bumi Allah ini. bumi Allah ini harus selalu bersih.”*⁹¹

Allah swt berfirman :

وَلَا تُدْرِكُهُ الْبَصَرُ
وَلَا يَحْصِيهَا الْعِلْمُ
وَلَا يَحْصِيهَا الْعِلْمُ
وَلَا يَحْصِيهَا الْعِلْمُ

wa fii anfusikum, a fa laa tubshiruun

Artinya : *“Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan”. (QS.Adz-Dzariyaat:21)*

Dan nabi Nuh _alaihissalam berkata kepada kaumnya:

يَا لَكُمْ كُفْرًا بِنِعْمَةِ اللَّهِ
الَّتِي أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ
مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ
أَنْهَارًا فَخَلَقْنَا
لَكُمْ مِنْهَا نَهَارًا

maa lakum laa tarjuuna lillaahi waqooroo.

Artinya : *“Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah, Padahal -Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian”. (QS. Nuh:13-14).*

Salah satu cara mengagungkan Allah ialah dengan cara berdzikir, merupakan upaya perlakuan yang mencakup aktivitas mengingat, menyebut nama, dan keagungan Allah SWT secara berulang, yang disertai kesadaran akan Allah SWT dengan tujuan untuk menyembuhkan keadaan patologis. Terapi zikir dalam penelitian ini terdiri dari empat pertemuan. Pertemuan pertama yaitu pemberian materi mengenai makna zikir, bacaan zikir beserta artinya, pelaksanaan

⁸⁷ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada sabtu, 29 mei 2021 pukul 15:10 wib.

zikir, dan manfaat zikir. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat yaitu praktik zikir bersama. Pada praktik zikir, subjek dipandu untuk

⁸⁸ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada sabtu, 29 mei 2021 pukul 15:10 wib.

mengucapkan zikir, subjek diberi pemahaman mengenai arti bacaan zikir yang diucapkan. Subjek juga diberi tugas untuk melakukan zikir setiap selesai salat dan sebelum tidur.⁹²

b. Mengesakan Allah swt.

Ke-Esa-an Allah sebagai Tuhan (*Rabbun*) bukanlah seperti sebuah sapu lidi, yang kenyataannya terdiri dari beberapa batang lidi yang diikat menjadi satu, sedang antara satu dengan yang lain, masih terpisah sendiri-sendiri. Tidak, juga tidak sama dengan sebatang rokok yang kenyataannya terdiri dari selembur kertas, tembakau atau cengkeh, Yang kalau dipisahkan satu dengan yang lain tidak lagi bernama sebagai rokok. Masing-masing mempunyai sifat tersendiri. Pula tidak sama dengan selembur kertas yang diolah dari beberapa unsur menjadi satu dan terpadu. Jadi, Ke-Esa-an Allah tidak terdiri dari beberapa benda yang disatukan, baik bisa diuraikan lepas kembali atau tidak. Dan tidak sama dengan air yang bisa dibagi-bagi atau sebatang lidi yang dapat di potong-potong. di sinilah selain Allah dengan semua makhluk yang terdapat di alam ini. dalam ilmu Aqoid, sifat itu dikenal dengan istilah *-Mukhalafah Lil Al-Hawadisi-* berbeda dengan sesuatu yang bersifat barul.⁹³ Di dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna terdapat potongan dialog yang dimaksud yaitu:

Setelah bernegosiasi dengan kepala upacara Sunan Kalijaga menggelar sajadah dan melakukan sholat Istisqa kemudian berdoa kepada Allah, dan seketika hujan turun sangat deras. Kemudian seluruh masyarakat mau mengikuti ajaran Sunan Kalijaga dengan mengucapkan 2 kalimat Syahadat secara Bersama-sama "Asyhadu Ala illaha ilallah Waasyhadu anna muhammadarrosulullah". Akhirnya mereka memeluk Islam secara Beramai-ramai.⁹⁴

Kerasulan nabi Muhammad saw. adalah untuk mengembalikan dan kepemimpinan kepada tauhid, mengakui ke-esaaan Allah swt.

⁹² Tria Widisatuti dkk. Terapi zikir sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan pada lansia. *EJOURNAL GAMAJPP VOLUME 5, NO. 2, 2019*. Hal. 149.

⁹³ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. (Malang : UIN Maliki Press, 2010), Hal. 35

⁹⁴ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada sabtu, 29 mei 2021 pukul 15:44 wib.

dengan ikhlas dan dengan semurni-murninya, sebagai yang di bawa dan diajarkan nabi Ibrahim dahulu, agama sebenarnya tidak asing lagi bagi bangsa arab. Tauhid yang diajarkan Muhammad ini adalah sebagai yang digariskan dalam Alquran dan Hadis.⁹⁵

2. Nilai Akhlak

a. Mengajarkan anak tidak mencuri

Secara umum mencuri adalah mengambil barang orang lain, dengan kata lain sesuatu yang bukan miliknya. Dalam kamus bahasa Indonesia, disebutkan bahwa mencuri adalah suatu perbuatan yang mengambil barang milik orang lain dengan jalan yang tidak sah.⁹⁶ Dalam tayangan film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna terdapat potongan dialog yang mengajak untuk tidak mencuri walaupun dalam keadaan kesusahan (kelaparan) yaitu :

“Ibu : Darimana kalian dapat? Darimana? Keluarga kita keluarga beragama, walaupun kita sakit-sakitan, kelaparan tapi kita tidak pernah makan dari hasil curian.”⁹⁷

Salah satu penyebab terjadinya pencurian adalah Faktor kebutuhan ekonomi yang terdesak, Pada fase ini sangatlah berpengaruh pada seseorang atau pelaku pencurian, di mana pada saat terjadinya pencurian setiap orang pasti butuh makanan dan kebutuhan hidup lainnya yang harus dipenuhi, maka hal tersebut mendorong seseorang untuk melakukan pencurian. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang paling dominan sehingga orang dapat melakukan kejahatan, karena disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang kian hari kian meningkat. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilakukan dengan cara mencuri.⁹⁸

Mencuri berarti mengambil sesuatu yang bukan haknya secara

⁹⁵ M. Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*. (Jakarta : Bumirestu, 1986), Hal. 16

⁹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Hal. 256.

⁹⁷ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada sabtu, 29 mei 2021 pukul 16:01 wib.

⁹⁸ M. Taufik Makarao, *Pembaharuan Hukum Pidana Indonesia*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), Hal. 23.

makanan, kemudian Raden mas Said mengambil makanan di Istana dan memberi makanan itu kepada keluarga yang

⁹⁹ QS. Al-Baqarah (2): 188

Allah swt. mengajak untuk saling tolong-menolong dalam hal kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Karena, didalam ketakwaan terkandung ridha Allah. Kemudian ketika berbuat kebaikan, orang-orang akan menyukai. Barang siapa memadukan antara ridha

Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. -Allah swt. memerintahkan hamba-nya yang mukmin agar saling berta'awun di dalam aktivitas kebaikan yang mana hal ini merupakan *al-birr* (kebajikan), dan agar meninggalkan kemungkaran yang mana hal ini merupakan at-taqwa. Allah swt. melarang hambanya dari saling tolong menolong dalam hal kebatilan dan bahu membahu di dalam kemaksiatan dan keharaman (Al- Hafizh Ibnu Katsir dalam Tafsir Al- Qur'anil Azhim).¹⁰¹

c. Menolong orang dari kejahatan

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sudah menjadi kodratnya bahwa manusia diciptakan untuk bisa saling tolong menolong dan membantu satu sama lain yang sedang mengalami kesulitan. Islam sebagai rahmatan lil allamin, tidak bisa dipisahkan dari ajaran untuk saling tolong menolong. Berikut adegan/potongan dialog tentang menolong dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna :

*“Pada suatu malam Raden mas Said melihat sebuah desa yang dirampok, dibunuh, dan rumah warga di bakar oleh para perampok. Semua warga pun meminta tolong sambil menyelamatkan diri “Tolong.. tolong.. tolong...” tanpa pikir panjang Raden mas Said pun langsung menolong satu demi satu masyarakat yang membutuhkan bantuan.”*¹⁰²

Selain tolong-menolong, Islam juga menyuruh umatnya untuk senantiasa untuk berbuat baik satu dengan yang lain. karena, perbuatan baik atau buruk yang kita lakukan suatu saat akan ada balasannya.

“...Dan berbuat baiklah (kepada manusia) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah engkau berbuat

¹⁰¹ Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 No. 2 Oktober 2019. Hal. 110

¹⁰² Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 30 mei 2021 pukul 07:95 wib.

kerusakan di muka bumi. Se-ungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al- Qashas: 77).

Seorang muslim yang memberikan pertolongan dilihat bukan pada besar kecilnya pertolongan tersebut, melainkan keikhlasan kita memberikan pertolongan. Pertolongan yang diberikan kepada seseorang senantiasa harus dijaga agar orang yang ditolong tersebut tidak merasa dihina, direndahkan, dan disakiti hatinya. Ketika seorang Mukmin senantiasa menolong terhadap Mukmin lainnya, maka Allah SWT juga akan memberi pertolongan ketika ia membutuhkan pertolongan. Begitupun sebaliknya, apabila seorang Mukmin tidak suka menolong saudaranya sesama Mukmin maka Allah SWT juga akan membiarkan bahkan tidak menyukai orang tersebut. Perbuatan tolong-menolong sangat besar pengaruhnya (dampaknya) terhadap kehidupan manusia, di antaranya adalah:

- 1) Menumbuhkan serta memupuk ikatan persaudaraan yang kokoh.
- 2) Menjaga ikatan persaudaraan yang sudah terjalin.
- 3) Menumbuhkan rasa kasih sayang di antara orang yang menolong dan orang yang ditolong.
- 4) Memperbanyak persaudaraan dan kekeluargaan.
- 5) Terciptanya lingkungan (rumah, keluarga dan masyarakat) yang tenteram dan harmonis.
- 6) Menghilangkan rasa permusuhan dan dendam yang pernah tertanam pada diri seseorang.
- 7) Disukai dan disayangi oleh sesama manusia.
- 8) Orang yang suka tolong-menolong akan selalu dicintai Allah SWT dan kehidupannya akan dipermudah oleh-Nya.

Itulah di antara akibat atau dampak yang bisa ditimbulkan dari perbuatan saling tolong menolong. Oleh karena itu, sebagai orang yang beriman kita harus selalu menolong orang lain yang memerlukan pertolongan, baik itu saudara maupun bukan. Karena suatu saat ketika

kita membutuhkan pertolongan, maka Allah akan memudahkan datangnya pertolongan kepada kita, melalui perantara yang dikehendakinya.¹⁰³

d. Hormat kepada guru

Pada zaman sekarang ini banyak pelajar yang mengandalkan pikirannya, mengandalkan kepandaian sehingga lupa tentang etika pada guru (menghormati guru) padahal pelajar itu akan mendapat ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati gurunya. Berikut potongan dialog/adegan seorang murid menghormati gurunya dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna :

“Pada suatu hari setelah Sunan Kalijaga melafalkan iqomah, beliau menunjuk Sunan Bonang dan Sunan Ampel untuk menjadi imam sholat. Akan tetapi Sunan Bonang dan Sunan Ampel mempersilahkan Sunan Kalijaga dengan menunjuk jari serambi berkata “monggo”. Sebelum maju ke depan Sunan Kalijaga meminta izin terlebih dahulu kepada Sunan Bonang dan Sunan Ampel sebagai gurunya. Kemudian Sunan Kalijaga maju kedepan dan menjadi imam sholat.”¹⁰⁴

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ma’ruf Asrori sebagai berikut:

Ketahuilah, bahwa pelajar tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya. Diungkapkan: -orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai orang tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai dan orang tidak akan jatuh dalam kegagalan kecuali dengan meninggalkan respek (rasa hormat) dan mengungkannya. Diungkapkan lagi: -Rasa hormat lebih baik daripada kepatuhan. Ingat, bahwa manusia tidak

¹⁰³ Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 14 No. 2 Oktober 2019. Hal. 113

¹⁰⁴ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 30 mei 2021 pukul 07:45 wib.

m, menjadi kafir (kepada Allah) karena berbuat maksiat, tetapi ia kafir karena meniggalkan rasa hormat (kepada-Nya)l. Salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati guru.

Sayyidina Ali ra. Menyatakan: -aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku, walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku, maka ia bisa menjualku. Bila ia bermaksud memerdekakanku, maka ia bisa memerdekakanku dan bila ia bermaksud mempebudakku, maka ia bisa memperbudakku. Dalam hal ini pernah didendangkan sebuah syair untukku:-menurutku hak yang paling utama adalah hak guru, dan hak itu wajib dijaga bagi setiap muslim. Sungguh ia berhak diberi kemuliaan. Setiap ia mengajar ssatu huruf, tak cukup memberiya seribu uang dirham. Sesungguhnya orang yang mengajarimu satu huruf yang kamu butuhkan dalam uru dan agamamu, maka ia merupakan ayahmu dalam kehidupan agmamul. Guru kami Syekh al-Imam Sadiddudin asy-Syairazi berkata: -guru-guru kami mengatakan: -barang siapa mengharap anaknya menjadi orang alim, hendaklah ia memelihara, memuliakan dengan memberikan sesuatu kepada orang alim, hendaklah ia memelihara, memuliakan dan memberikan sesuatu kepada para ahli agama yang mengembara. Bila anaknya ternyata tidak menjadi orang alim, tentu cucunya akan menjadi orang alim.

Salah satu cara menghormati guru ialah tidak kencang berjalan di depannya, kita duduk di tempatnya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas seizinnya, tidak memperbanyak omongan di waktu dan tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya, tetapi harus menunggu sampai ia keluar. Kesimpulannya, seorang murid harus berusaha mendapat ridhonya, menghindari kemurkaannya dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan maksiat kepada Allah SWT., sebab tidak boleh patuh kepada makhluk untuk melakukan perbuatan maksiat kepada Pencipta. Juga salah satu cara menghormati guru adalah menghormati anak-anaknya dan orang yang mempunyai hubungan

dengannya.

Guru kami Syaikhul Islam Burhanuddin Shaibul Hidayah pernah bercerita, bahwa seorang ulama besar dari Bukhara sedang duduk dalam suatu majlis pengajian, sesekali ia berdiri dan duduk lagi. Ketika ditanyakan lepadanya mengenai sikapnya itu, ia menjawab: -sesungguhnya putra guruku sedang bermain bersama anak-anak lain di halaman rumah, setiap kali aku melihatnya, aku berdiri sebagai penghormatan pada guruku.¹⁰⁵

3. Nilai Ibadah

a. Sholat Jamaah

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang disitu terdapat minimal 1 makmum dan terdapat seorang imam.¹⁰⁶ Sholat jamaah yang peneliti maksud dalam film Sunan Kalijaga terdapat dalam adegan/dialog sebagai berikut:

*“Bismillahirrohmanirrohim Kulhu Allahu ahad, Allahu shomad, lam yalidwalam yulad, walam yakullahu kufuan ahad, Allahu Akbar, Sami”allahuliman hamidah, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Assalamualaikum waroh matullah, Assalamualaikum waroh matullah”.*¹⁰⁷

Dalam shalat jama‘ah ada dua unsur yang harus dipenuhi sebagai syarat dilaksanakannya shalat jamaah, yaitu seorang yang disebut dengan imam, sementara unsur yang kedua adalah ma‘mum, yaitu seorang yang mengikuti gerakan imam.¹⁰⁸ Shalat berjamaah adalah suatu simbol kebersamaan kaum muslimin, banyak sekali manfaat shalat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian juga sebagai bentuk

¹⁰⁵ Sami‘uddin, Keharusan menghormati guru yang mengajar ilmu agama dan ilmu umum. PANCAWAHANA: *Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.1, April 2019. Hal. 10

¹⁰⁶ Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam, tarj. Ghufron A. Mas’adi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, hlm. 487

¹⁰⁷ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 30 mei 2021 pukul 08.08 wib.

¹⁰⁸ Muhammad Baqir al-Habsyi, *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur’an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan, 1999, hlm. 193

aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal. Bisa jadi suatu perkenalan diawali dengan sholat jamaah di masjid yang kemudian menjadi sebuah keakraban dan bertetangga dengan baik.

Mengapa kita harus melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bukankah shalat berjamaah dapat juga dilakukan di rumah. Memang shalat dapat saja dikerjakan di rumah. Namun orang yang pergi ke masjid dengan niat untuk melakukan shalat fardhu berjamaah dia akan mendapat keuntungan pahala yang lebih besar. Setiap langkahnya bernilai pahala. Karena itu, semakin jauh perjalanan ke masjid, semakin banyak pula pahalanya. Masjid adalah satu-satunya tempat mulia dan suci di muka bumi ini, karena kemuliaan ini sampai-sampai orang yang berdiam di dalam masjid saja mendapat pahala. Masjid merupakan tempat beribadah umat Islam. Di masjid mereka saling berdekatan, bertatapan, berjabat tangan, bersapa, dan berpautan hati demi mewujudkan semangat ukhuwah. Rasa persatuan yang paling indah adalah persatuan dan kebersamaan orang yang salat berjamaah. Salat dipimpin satu imam, sama-sama bermunajat hanya kepada Allah Swt., membaca kitab suci yang satu, dan menghadap ke kiblat yang sama. Mereka melakukan amal yang sama, rukuk dan sujud kepada Allah Swt.¹⁰⁹

b. Berdoa

Berdoa memiliki arti menyeru, memanggil, atau memohon pertolongan kepada Allah SWT atas segala sesuatu yang diinginkan. Seruan kepada Allah SWT itu bisa dalam bentuk ucapan tasbih (Subhanallah), Pujian (Alhamdulillah), istighfar (astaghfirullah) atau memohon perlindungan (A`udzubillah), dan sebagainya.¹¹⁰ Berikut adegan/dialog tentang berdoa dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan

¹⁰⁹ A. Darussalam. Indahnya kebersamaan dengan sholat jamaah. *Tafsire* Volume 4 Nomor 1 Tahun 2016. Hal.24-25

¹¹⁰ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 121

Sharna :

-Ya Allah ya Robbi Ampunilah dosa-dosaku, ya Allah tunjukkanlah jalan lurusmu, jalan yang engkau ridhoi. Ya Allah ya Robbi ampunilah dosa-dosaku sebagaimana engkau mengampuni dosa-dosa umatmu yang terdahulu. Alhamdulillahillobbil'alamin".¹¹¹

Doa adalah salah satu ibadah yang besar dan amal shaleh yang utama. Sebab doa merupakan inti dari ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir Menafsirkan, -Beribadah kepada-Kull, yaitu berdoa kepadaku dan mentauhidkanku. Kemudian, Allah swt mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-nya. Bagi yang mentadaburi al-Qur'an akan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hambanya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepadanya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, didalamnya seseorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh kepada Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.¹¹²

Secara istilah, doa adalah permohonan atau permintaan dari seseorang hamba kepada Tuhan dengan menggunakan lafal yang dikehendaki dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan, atau meminta sesuatuesuai dengan hajatnya atau memohon perlindungan kepada Allah Swt. Doa yang dimaksud di sini suatu aktivitas ruhaniah yang mengandung permohonan kepada Allah Swt.¹¹³

c. Berdzikir

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (lughatan) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan

¹¹¹ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 30 mei 2021 pukul 08.18 wib.

¹¹² Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah: Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa*. (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

¹¹³ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. (Yogyakarta: Islamika, 2004), 450-451

ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Secara etimologi dzikir berasal dari kata -zakarall berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).¹¹⁴ Berikut adegan/dialong yang menunjukkan berdoa dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna :

*Raden Mas Said berdzikir/bersemedi di dalam gua sambil melafalkan : "Allah, Allah, Allah...."*¹¹⁵

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulil albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabbnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih di utama. Walaupun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.¹¹⁶

Berdzikir berarti kita mengingat Allah SWT, baik dalam bentuk lisan maupun perbuatan. Segala apa yang kita lakukan, selalu kita dasari dengan niat tak lain hanya untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Memperbanyak mengingat Allah SWT selama hidup di dunia, karena ini merupakan salah satu pembeda. Sebagaimana dalam sebuah hadist diterangkan; *"Perumpamaan orang yang ingat akan Rabb-nya dengan orang yang tidak ingat Rabb-nya laksana orang yang hidup dengan orang yang mati."* (HR. Al-Bukhari).

¹¹⁴ Hazri Adlany, et al, *al-Qur'an Terjemah Indonesia*. (Jakarta: Sari Agung,2002), 470

¹¹⁵ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada minggu, 30 mei 2021 pukul 08.26 wib.

¹¹⁶ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*. (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), Hlm. 244.

Selain manfaat-manfaat yang telah disebutkan sebelumnya, dzikir memiliki manfaat yang banyak sekali jika kita lakukan dengan istiqamah. Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam kitabnya *Al-Wabilush Shayyib*, yang juga dikutip Saif Al-Battar dalam *Rumaysa Site*, menyebutkan, setidaknya ada beberapa manfaat:

- a. Dzikir dapat mengusir syaitan.
- b. Mendatangkan ridha Ar-Rahman (Allah).
- c. Menghilangkan gelisah dan hati yang gundah gulana.
- d. Hati menjadi gembira dan lapang.
- e. Menguatkan hati dan badan.
- f. Menerangi hati dan wajah menjadi bersinar.
- g. Mendatangkan rezki
- h. Orang yang berdzikir akan merasakan manisnya iman dan keceriaan.
- i. Mendatangkan cinta Ar-Rahman yang merupakan ruh islam.
- j. Mendekatkan diri pada Allah sehingga memasukkannya pada golongan orang yang berbuat ihsan yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihatnya.¹¹⁷

Di samping itu menurut Ibnu Qayyim, dalam bukunya Dr. H.M. Hamdani Rasyid ada 73 hikmah dan manfaat yang terdapat dalam berdzikir di antaranya:

- a. Memperkuat iman menjadi wasilah untuk meraih husnul khatimah. Dzikir kepada Allah yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman secara terus menerus (mudawamah) dapat memperkuat iman dan memperteguh tauhid sehingga menghunjam ke dalam lubuk hati dan menyebar keseluruh tubuh.
- b. Mendorong manusia untuk menjadi orang-orang yang bertakwa, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

¹¹⁷ Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pres, 2013). hal, 55-65.

- c. Mendekatkan diri kepada Allah SWT, karena dzikir merupakan ekspresi dari rasa cinta kepada-Nya. Jika lidah seseorang senantiasa menyebut nama Allah, maka hal itu merupakan pertanda bahwa hatinya benar-benar cinta kepada-Nya karena seseorang yang mencintai sesuatu pasti akan banyak menyebutnya.
- d. Menjadi sarana untuk mencapai khusyu dalam shalat. Menurut Imam Fahrudin al-Razi, shalat yang khusyu adalah; Shalat yang disertai dengan kesadaran batin, patuh dan merendahkan diri di hadapan Allah SWT Dzat Yang Maha Agung.
- e. Mencegah perbuatan keji dan mungkar. Karena dzikir dapat membuahkkan cahaya yang menyinari qalbu sehingga qalbu akan menolak segala sesuatu yang batil.
- f. Menjaga sarana untuk memperoleh ketenangan jiwa. Salah satu tujuan hidup manusia yang paling utama adalah meraih kebahagiaan dan ketenangan serta menghindari kesedihan dan memperoleh ketenangan jiwa.
- g. Menjadi sarana untuk mendapatkan predikat ulul albab.h. Menjadi parameter bahwa orang yang suka berdzikir adalah oarang-orang yang shaleh, yang suka mencontoh serta melaksanakan sunnah-sunnah Rasul.
- h. Menjadikan halal memakan daging binatang yang jika tanpa berdzikir menjdi haram.¹¹⁸

d. Belajar membaca Al-Qur'an

Yang menjadi dasar umat Islam untuk membaca Al-Qur'an adalah Al-Qur'an itu sendiri dan Hadits. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan umatnya untuk membacanya, di antaranya yang terdapat dalam surah al-Alaq/96: 1-5:

Artinya :

¹¹⁸ Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), hal. 138-159.

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹⁹

Hadist Rasulullah

— Telah di ceritakan kepada Hasan bin al-Hulwan, telah di ceritakan kepada kami Abu staubah dan dia adalah Rabi' bin nafi', telah diceritakan kami mu'awiyah yakni Ibnu salam dari zaid bahwa sesungguhnya ia telah mendengar Aba Umamah Al-Bahily dia berkata saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda : -Bacalah Al-Qur'an, *sesungguhnya* ia akan datang pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi orang yang membacanya. (HR. Muslim).¹²⁰

Adapun adegan/dialog yang menunjukkan belajar membaca al-Qur'an dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna yaitu :

Raden mas Said: Bismillahirrohmanirrohim, Alkamdulillahirobbil'alamin

Kyai : salah, salah bukan Alkam tapi Alham dan ini bukan ngaalamin tapi „alamin, coba dengar Alhamdulillahirobbil'alamin, coba ulang)¹²¹

Banyak sekali keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, melihat begitu agungnya kitab suci ini, Di antara keutamaan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai pemberi syafa'at di hari kiamat.
- b. Allah SWT akan menaikkan derajat orang yang membaca Al-Qur'an.
- c. Akan memperoleh kebaikan dan dilipat gandakan kebaikan itu.
- d. Sebagai pengisi hati yang kosong bagi yang membaca.

¹¹⁹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 597

¹²⁰ Al-Imam Abi Zakaria Yahya bin Syarif an Nawawi, *Shahih Muslim*, (Beirut-Libanon : Daar Al-kutb Alamiyah, 1401 N / 1951 M) hlm.321.

¹²¹ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada senin, 31 mei 2021 pukul 09:33 wib.

- e. Orang yang membaca Al-Qur'an besok akan berkumpul bersama para malaikat.
- f. Sebagai amal ibadah Allah Membaca Al-Qur'an adalah suatu amal ibadah yang mulia disisi Allah SWT Membaca Al-Qur'an banyak yang memiliki faedah dan keutamaan-keutamaan. Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang mulia dan akan mendapatkan pahala, sebab yang dibaca itu adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin.

Dari penjelasan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa dengan adanya pahala bagi orang yang membaca Al-Qur'an ini orang mempunyai dorongan untuk lebih meningkatkan di dalam membaca kitab Allah (Al-Qur'an).¹²²

e. Dakwah

Menurut bahasa kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu da'ayad'uda'watan, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti; penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.¹²³ Berikut adegan/dialog yang menggambarkan dakwah dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan

Sharna :

“Sedulur-sedulurku keteguhan iman itu adalah modal dasar dari ketenangan hidup. Njeng Sunan (Tanya salah seorang jamaah) “Apakah sholat Subuh tidak boleh siangan? Loh kenapa begitu (Tanya Sunan Bonang)? Lah wong bangun kesiangan (Jawab salaah seorang jamaah). Kalau tidak disengaja ya boleh, tapi seharusnya sholatlah pada waktu yang tepat, daripadanya kita terlatih untuk menjadi orang

¹²² Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadhush Sholihin*, Penerjemah. Achmad Sunarto (Jakarta. Pustaka Amani, 1999), cet.IV hlm. 115-119.

¹²³Lihat Departemmen Pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia(Jakarta:Balai Pustaka, 1990), 181

yang bisa memegang waktu, waktu yang tepat (Jawab Sunan Bonang).

Apakah sampean sudah mulai sholat mas godean? (tanya Sunan Bonang terhadap salah seorang jamaahnya). Sudah njeng Sunan (Jawab salah seorang jamaahnya). Alhamdulillah. Hindarilah perbuatan yang tidak dihendaki oleh ajaran Islam kita ini. 1 hari 5x kita disuruh ingat untuk melakukan perbuatan yang baik-baik, paham sedulur-sedulur? (Tanya Sunan Bonang) Paham (Jawab para jamaahnya) imanilah ini, ini salah satu jalan menuju keselamatan dunia akherat , Insya Allah.¹²⁴

Menurut para ahli berpendapat bahwa kegiatan dakwah adalah kegiatan yang bertujuan perubahan positif bagi manusia, perubahan positif tersebut mengarah pada peningkatan keimanan seseorang, karena bertujuan yang baik, maka secara otomatis kegiatannya bersifat baik pula. Ukuran baik dan buruknya sesuatu terangkum dalam syariat islam yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.¹²⁵ Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa sebuah ajakan, seruan ataupun panggilan yang mengarah pada perbuatan yang merusak tidak termasuk pada arti hakiki dari dakwah itu sendiri.

f. Sholat Istisqa

Istisqa secara bahasa adalah meminta turun hujan. Secara istilah yaitu meminta kepada Allah SWT agar menurunkan hujan dengan cara tertentu ketika dibutuhkan hamba-Nya. Dalam film Sunan Kalijaga dialog/adegan yang menunjukkan sholat istisqa adalah sebagai berikut ;

Ketua Upacara : ini bukan penyiksaan, upacara ini dilakukan untuk meminta turun hujan, kemarau teramat Panjang, tanaman tidak bisa hidup dan diantara kami mati kelaparan untuk ini kami mengumpulkan orang-orang yang bersedia mengorbankan dirinya.

Sunan Kalijaga : apakah tidak ada acara lain?

¹²⁴ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada senin, 31 mei 2021 pukul 09:42 wib.

¹²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009). Hal. 19

Ketua Upacara : Cara ini yang biasa dilakukan, sudah 3x namun hujan belum juga turun, apa kisana bisa?

Sunan Kalijaga : Kalau diizinkan Allah tapi hentikan penyiksaan itu

Ketua Upacara : Boleh tapi tanggung akibatnya

Kemudian Sunan Kalijaga menggelar sajadahnya dan melakukan sholat Istisqa dan kemudian berdoa kepada Allah. Setelah itu hujan turun sangat deras.¹²⁶

Shalat istisqa' adalah shalat sunnat untuk meminta diturunkan hujan dan disunatkan bagi orang-orang yang muqim atau musafir, ketika sangat menginginkan air karena tidak ada hujan atau keputusan air dari sumbernya. Cara melaksanakannya ada tiga cara, yaitu :

- a. Berdo'a saja sembarang tempat dan waktu, dengan suara yang nyaring atau lemah,
- b. Menambah do'a istisqa (mohon turunnya hujan) pada khuthbah jum'at.
- c. Dengan shalat dua raka'at yang disertai dengan dua khuthbah. Lafazh niatnya :

أُصَلِّيْ مَرَّةً أَحَدًا لِّمَنْ بَرَأَ مِنْكَ مَا بَرَأَ مِنْكَ وَأَنَا فِي رُكْعَتَيْهِ
يَا أَيُّهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

USHALLI SUNNATAL ISTISOAA-I RAK'ATAINI
(IMAMAN/ MA'MUMAN) LILLAHI TA'ALA
ALLAHU AKBAR.

Artinya: Aku niat shalat sunat istisqa dua raka'at (jadi imam / ma'mum) karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

Cara melaksanakannya.:

- a. Tiga hari sebelum melakukan shalat istisqa, Imam atau Ulama memerintahkan kaumnya agar berpuasa tiga hari lamanya, dan menganjurkan pula agar mereka beramal baik, seperti sedekah, taubat dari segala dosa, mengusahakan perdamaian dengan orang-orang yang dianggap lawan, dan melepaskan diri dari kezhaliman.

¹²⁶ Channel Youtube Mahasiswa Metro, diakses pada Senin, 31 mei 2021 pukul 09:53 wib.

- b. Pada hari yang keempatnya, semua penduduk/kaum disuruh keluar dari rumah bahkan binatang ternak, merekapun ikut serta dikeluarkan ke tanah lapang untuk melakukan shalat istisqa itu. Waktu keluar ketanah lapang, sebaiknya dengan pakaian yang sederhana dengan tidak memakai wangi-wangian dan tidak berhias dan selama itu orang dianjurkan supaya memperbanyak membaca istighfar artinya memohon ampun.
- c. Setelah salam, khathib membacakan dua khuthbah dan pada khuthbah yang pertama dimulai dengan membaca istighfar 9 kali pada khuthbah yang kedua dimulai dengan membaca istighfar 7 kali.

PELAKSANAAN KHUTHBAH ISTISQA

Cara melaksanakan berkhuthbah istisqa ada sedikit berbeda dengan khuthbah Jum'at atau lainnya, yakni :

- a. Khathib disunatkan memakai selendang.
- b. Khuthbahnya berisi anjuran supaya beristighfar dan merendahkan diri kepada Allah serta berkeyakinan, bahwa Allah akan mengabulkannya, yakni akan menurunkan hujan.
- c. Ketika berdo'a, hendaknya mengangkat kedua tangan lebih tinggi hingga terbuka antara lengan dan badannya.
- d. Pada khuthbah yang kedua, dikala berdo'a hendaknya khathib berpaling kekiblat artinya membelakangi ma'mum dan bersama sama semuanya berdo'a terus. Dalam berdo'a hendaknya khathib berdo'a dengan suara yang lemah menurut tekanan irama memohon. Manakala khathib berdo'a dengan suara nyaring, makmumnya pun dianjurkan mengikuti do'anya dengan suara nyaring pula.
- e. Ketika berpaling ke kiblat, khathib hendaknya merobah selendangnya yang kanan ke kiri dan yang di atas ke bawah.¹²⁷

¹²⁷ Moh. Rifa'i. *Risalah tuntunan sholat lengkap*. (Semarang: Cv. Toha Putra. 1976). Hal. 123-124

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna sudah lengkap mencakup nilai pendidikan akidah yaitu Mengagungkan Allah swt, Mengesakan Allah. Nilai pendidikan Akhlak yaitu Mengajarkan anak tidak mencuri, Menolong orang kelaparan, Menolong orang dari kejahatan, Hormat kepada guru, dan nilai pendidikan Ibadah yaitu Salat Jamaah, Berdoa, Berdzikir, Belajar membaca Al-Qur'an, dakwah, membaca Al-Qur'an, dan sholat istisqo. Penyajian cerita dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna banyak sekali adegan yang selalu dikaitkan dan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sehingga selalu ada pelajaran yang dapat diambil. Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna layak untuk ditonton sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman.

Demikian analisa nilai pendidikan Islam dalam film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna. Film ini sangat bermanfaat baik bagi anak-anak, dewasa maupun orang tua karena di dalamnya banyak sekali adegan yang berkaitan dengan ilmu agama maupun sejarah sehingga layak untuk ditonton. Namun kita harus tetap bersikap kritis terhadap film yang ada dan sebaiknya orangtua tetap waspada dan mendampingi anak dalam menonton film.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna mengandung nilai pendidikan akidah, akhlak dan ibadah. Adapun kandungan nilai pendidikan Islam tersebut yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan Akidah pada film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna meliputi; mengagungkan Allah swt dan mengesakan Allah swt. *Kedua*, nilai pendidikan Akhlak, yang meliputi: mengajarkan anak tidak mencuri, menolong orang kelaparan, dan menolong orang ketika dalam musibah. *Ketiga*, nilai pendidikan Ibadah, meliputi: Sholat Jamaah, berdoa, berdzikir, belajar membaca Al-Qur'an, dakwah, membaca Al-Qur'an dan sholat Istisqo.

Film Sunan Kalijaga layak untuk ditonton karena sesuai dengan tujuan dan manfaat film dalam UU RI nomor 33 tahun 2009 pasal 3 tentang Perfilman diantaranya yaitu membentuk akhlak mulia, terwujudnya kecerdasan bangsa, berkembangnya film berbasis budaya bangsa yang hidup dan berkelanjutan menghilangkan kepenatan, memberi pengetahuan dan informasi, memberi inspirasi, meningkatkan kesadaran dan memotivasi diri. Selain itu, film ini juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar dalam proses pembelajaran.

Demikian kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Sunan Kalijaga karya Sofyan Sharna.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Bagi pendidik dan pengamat pendidikan agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan media yang variatif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dianalisis dengan maksimal oleh peserta didik serta mampu menjiwai dan mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Film Sunan Kalijaga adalah salah satu film yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan media pembelajaran di kelas.

2. Bagi Orangtua

Bagi orangtua hendaknya mendampingi anak-anak dalam menonton film di televisi, media player maupun youtube sehingga mampu mengawasi dan mengarahkan anak-anak untuk menonton acara yang sesuai untuk seusianya dan membimbing anak untuk mengambil hikmah dan pelajaran setiap film, tidak hanya sebagai media hiburan saja. Film Sunan Kalijaga salah satu film yang dapat digunakan oleh para orangtua sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai sejarah.

3. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada pembaca khususnya tentang nilai-nilai Pendidikan Islam dan Sejarah Islam di Indonesia.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan sebagai bahan perbaikan ke arah yang lebih baik. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap pendidikan dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mu'`in, M. Taib Thahir. 1986. *Ilmu Kalam*. Jakarta : Bumirestu.
- Abdullah M. Yatimin. 2007. *Studi Ahklak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: Amzah.
- Abu Al-Imam Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi. 1999. *Riyadhus Sholihin*, Penerjemah. Achmad Sunarto. Jakarta. Pustaka Amani.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. cet,1
- Adz-Dzakiey, Hamdani Bakran. 2004. *Prophetic Intelegence Kecerdasan Kenabian Menumbuhkan Potensi Hakiki Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani*. Yogyakarta: Islamika.
- Agustin Sri, 2019. Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak, *Jurnal STITNU Al Hikmah Mojokerto*.
- Akmansyah, M. 2015. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar ideal Pendidikan Islam. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Al-Fauzan Shalih bin Fauzan bin Abdullah. 2001. *Kitab Tauhid*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII).
- Al-Habsyi, Muhammad Baqir. 1999. *Fiqh Praktis, Menurut al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Bandung: Mizan.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aris H, Muslih. 2006. Study peran film dalam pendidikan. *Insania*, Vol. 11, No. 2.
- As Asmaran. 1994. *Pengantar Studi Ahklak*. Jakarta: Lembaga Studi Islam Kemasyarakatan.
- Asmuni Yusran. 1996. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan (LSIK).
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bashori, dan Mulyono. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang : UIN Maliki Press.
- Bayrak Syekh Tosun & Murtadha Muthari. 2007. *Energi Ibadah*. Jakarta: Serambi.
- Channel Youtube @Mahasiswa Metro, diakses pada Rabu 21 april 2021, pukul 07:28 wib.
- Cholil, Adam. 2013. *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, Jakarta Selatan: AMP Pres.
- Cong sujana, I wayan. 2019. Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume. 4, No.1.
- Darussalam. 2016. Indahnya kebersamaan dengan sholat jamaah. *Tafsere* Vol. 4 No. 1.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, hlm. 597
- Emir, 2011. *Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Et al, Hazri Adlany. 2002. al-Qur'an Terjemah Indonesia. Jakarta: Sari Agung.
- Fitrida, Yasmin. Sinopsis Sunan Kalijaga (1983): Menyebarkan agama Islam, <https://www.ngopibareng.id/timeline/sinopsis-sunan-kalijaga-1983-menyebarkan-agama-islam-4062100>, diakses pada senin, 30 Maret 2021 pukul 14.23 wib.
- Frimayanti, Ade fimelda. 2017. Implementasi pendidikan nilai dalam pendidikan agama islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 8 No. II.
- Glasse, Cyrl. 1999. *Ensiklopedi Islam, tarj. Ghufron A. Mas"adi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan Heru, 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hammam, Hasan Bin Ahmad. 2010. *Terapi dengan Ibadah Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur"an, Shalat, Puasa*. Solo: Aqwam.

- Helmi M, Syamsu nahar, Zulheddi. 2018. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Mukhtar al-hadist an-nabawiyah wa al-hikmah al-muhammadiyah. *Edu Riligia*, Vol. 2 No.4
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilyas Yunahar. 1995. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalah Islam (LPPI).
- Imron AM, Ali. 2003. Aktualiasi film sastra sebagai media pendidikan multikultural. *Akademika Jurnal Kebudayaan*, Vol. 1 No. 1
- Indonesia, Film. *Sunan Kalijaga*. ([Penghargaan bagi Sunan Kalijaga \(1983\) \(filmindonesia.or.id\)](http://filmindonesia.or.id)), diakses pada minggu, 01 Agustus 2021 pukul 11:28 wib
- Indrahtri Sri. 2012. *Kudus dan Islam: nilai-nilai budaya lokal dan industry wisata ziarah*. Semarang: CV. Madina.
- Jaelani, Muhamad. 2020. Nilai-nilai Pendidikan dalam film Animasi Upin dan Ipin. *Fikrah: journal of Islamic Education*, Vol. 4 No. 1
- Kaelany HD. 2000. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karin Karin. 2019. *Walisongo Penyebar Islam*. Riau, UIN.
- Khoiriyah Nismatul. 2020. *Al-Qur'an Hadist kelas IX Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Krippendorff Klaus. 1993. *Analisis isi pengantar teori dan metodologi*. Jakarta: PT. Grafindo persada.
- Labulango,Valdan. 2019. *Metode Dakwah Sunan Gresik*. Manado,IAIN.
- Lihat Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Makara, M. Taufik.2005. *Pembaharuan Hukum Pidana Indonesia*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- MC. Donald, Frederick J. 1959. *Journal Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publications LTD

- Nawawi, Ismail. 2008. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Ngopibareng. Sinopsis Sunan Kalijaga (1983): -Menyebarkan Agama Islam. <http://www.ngopibarengid/timeline/sinopsis-sunan-kalijaga-1983-menyebarkan-agama-islam-4062100/ampl>. Diakses pada senin, 07 desember 2020
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1
- Nur Kholis, Madjid. 2003, *Arus Cina Islam Jawa Bongkar Sejarah atas Peranan Tionghoa dalam Penyebaran Agama Islam di Nusantara Abad XV dan XVI*, Yogyakarta: Inspeal Ahimsakarya Press
- Rasyid Hamdan, 2009. *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Masyarakat Modern*, Jakarta Timur: Insan Cemerlang.
- Raya Ahmad Thib dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Rifa'i, Moh. 1976. *Risalah tuntunan sholat lengkap*. Semarang: Cv. Toha Putra.
- Rochmawati, Warda putri. 2016. *skripsi*. Analisis nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film -The Miracle Worker. Malang: UIN.
- Rusmin B, Muhammad. 2017. *Konsep dan tujuan Pendidikan Islam*. Volume VI, Nomor 1.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Ahklak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Sami'uddin. 2019. Keharusan menghormati guru yang mengajar ilmu agama dan ilmu umum. *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam* Vol.14, No.1.
- Saputra, Taufan. 2014. Representasi analisis simiotik pesan moral dalam film 2012 karya roland emmrich. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, No. 2.
- Shofiyah, Nida, A. Toto Suryana Afriatin, dkk. 2017. Content analysis nilai-nilai Pendidikan islam dalam film Iqro: petualangan bintang karya Iqbal alfajri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* Vol. 15 No. 2.
- Shodiq, Muhammad dan Asyhari Amri. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film Animasi Nussa Episode Sholat itu wajib. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.9 No. 1

- Stevani Vivi. 2020. *Skripsi*. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam film animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro. Purwokerto: IAIN.
- Subur, 2007. Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran. *P3M STAIN Purwokerto, INSANIA*. Vol. 12 No. 1
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode dalam penelitian pertunjukan. *HARMONIA*, Volume 11, No.2.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugesti Delvia, 2019. Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam. *Jurnal PPKn & Hukum* Vol. 14 No. 2
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2
- Supriyadi, Moh. 2010. *Skripsi*. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film kartun Upin dan Ipin pada episode tema Ramadan.Semarang: IAIN, 2010.
- Surismiati, Supriatini. 2018. Nilai-nilai pendidikan Islam pada film Sang Pencerah garapan sutradara Hanung Bramantyo. *Jurnal Bindo Sastra 2*, Edisi 2.
- Sobur, Alex.2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Peneliti dan Penyusun Pemerintah Jawa Timur Buku, *Sejarah Sunan Drajat Dalam Jaringan Masuknya Islam Nusantara*.
- Trianton Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widiatuti, Tria dkk. 2019. Terapi zikir sebagai intervensi untuk menurunkan kecemasan pada lansia. *EJOURNAL GAMAJPP VOLUME 5, NO. 2*
- Yahya bin Syarif an Nawawi, Al-Imam Abi Zakaria. 1401 N / 1951 M. *Shahih Muslim*. Beirut-Libanon : Daar Al-kutb Alamiyah.
- Zaki, Muhamad, Wantoro Aji. 2019. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Kegiatan Khitabah. *Jurnal Pendidikan Islam(E-ISSN: 2550-1038)*. Vol. 3, No. 1.

Mestika Zed. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.sugiono

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Batas Akhir Penyelesaian Skripsi:

Maksimal 1 bulan

Peserta Ujian



Faizal Rozaki

Sekretaris Sidang/Penguji II



Dewi Ariyani

Purwokerto, 07 Juli 2021
Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I



H. Asdlori

Penguji Utama



Ahsan Hasbullah

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Faizal Rozaki
2. NIM : 1717402190
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 10 Mei 1999
4. Alamat Rumah : Karang Jambu, Purbalingga
5. Nama Ayah : Basir
6. Nama Ibu : Marhamah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 3 Purbasari
2. SMP/MTS : SMP N 1 Karang Jambu
3. SMA/MA : MA Minhajut Tholabah
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto